



HINDARI INVESTASI
TANPA MEMAHAMI KONSEP
SRI [SAVING, RESERVE,
INVESTMENT]

MEMBACA
PELUANG INVESTASI
**SAAT SUKU BUNGA
TURUN**

DANA PENSIUN PEMBERI KERJA
PERCAYA DIRI MENJADI BAGIAN PROGRAM
PENSIUN NASIONAL



Kelola Operasional Dana Pensiun Anda Secara Digital

Mengoptimalkan operasional DANA PENSIUN dengan modul-modul yang terintegrasi satu sama lain dengan fitur yang mempermudah pengguna dan penyelenggaraan yang **GCG**.

DPLK & DPPK



- ✓ **Dashboard**
- ✓ **Keuangan & Akuntansi**
- ✓ **Kepesertaan**
- ✓ **Investasi**
- ✓ **SDM & Umum**



**OTOMATISASI
LAPORAN OJK**



**DIGITAL APPROVAL
INVESTASI BERJENJANG**



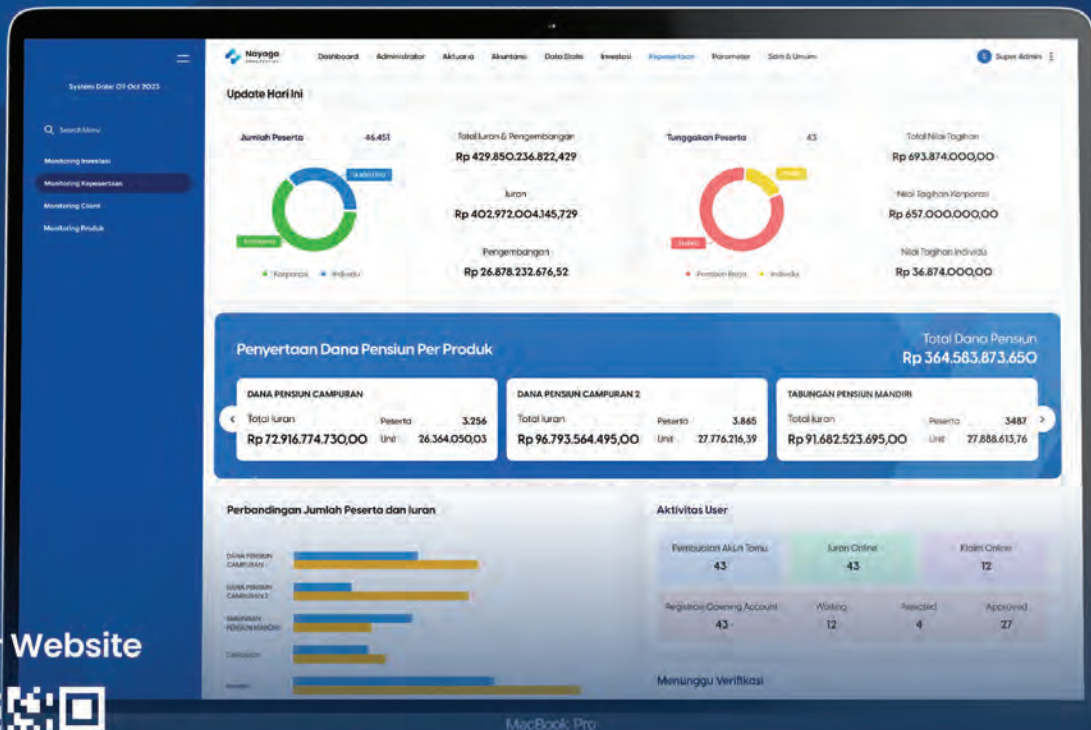
**SISTEM PAPERLESS
YANG EFISIEN**



**OPENING ACCOUNT
DIGITAL**



**REAL-TIME MONITORING TERHUBUNG
LANGSUNG DENGAN PASAR MODAL**



Visit Our Website





INFOVESTA
KAPITAL
ADVISORI

Tingkatkan Hasil Investasi dengan Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang Tepat

Solusi terintegrasi dengan pendekatan holistik yang efektif.



Mengelola perubahan regulasi
dan tata kelola dengan
adaptif dan akomodatif



Mendorong pengelolaan
investasi dengan konsep strategi
aset dan kewajiban



Meningkatkan ketahanan
portofolio investasi dengan
manajemen risiko yang handal

Layanan Kami



Penyusunan Strategi
Investasi



Rekomendasi Produk
Investasi



Evaluasi Berkala
Produk Investasi



Pendampingan
Investasi



Infovesta Kapital Advisori merupakan penasihat investasi yang telah memiliki izin resmi dari OJK dan terbukti kompeten dalam memberikan nasihat investasi kepada Investor baik institusi maupun ritel.

Didukung oleh:

INFOVESTA

Izin Penasihat Investasi



Total Building Floor. 10, Jl. Letjen. S. Parman, Kav. 106A Jakarta Barat, 11440, Indonesia
Phone number: 021 - 5697 2933 | Email: Advisori@infovesta.com | www.infovesta.com

REDAKSI

Penasihat:
Mudjiharno M. Sudjono

Pemimpin Umum:
Abdul Hadi

Wakil Pemimpin Umum:
Budi Sutrisno

Pemimpin Redaksi:
Arif Hartanto

Redaktur Pelaksana:
Aloy Tagawai

Sekretaris Redaksi:
Budi Sulistijo

Dewan Redaksi:
Bambang Sri Mulyadi, Asmorohadi,
Purwaningsih, Nugroho Dwi Priyohadi,
Fajar Gustaf Suwandi

Keuangan:
Heru Azam Zamzami

Pemasangan Iklan:
Marissa Renimas Harlandea

Fotografer:
Nisa Qurratu'Ain

Sirkulasi/Distribusi:
M. Subandi

ALAMAT REDAKSI:
Gedung Wisma 46 Kota BNI Lantai 3, Suite 3.05
Jln Jenderal Sudirman Kav. 1 - Jakarta 10220
Telp. (021) 251 4761, 251 4762, **Faks:** 251 4760
E-mail: adpibusat@adpi.or.id

PENERBIT:
PT JAGATMEDIA & BISNIS

MENATA PORTOFOLIO INVESTASI



Perhatian pelaku ekonomi dunia kini tertuju pada langkah bank sentral Amerika, The Federal Reserve (The Fed). Keputusan The Fed yang mulai memangkas suku bunga acuan, setelah ekonomi Paman Sam menunjukkan indikasi pemulihan direspons secara cepat oleh bank sentral dunia. Tidak terkecuali Bank Indonesia.

Ada optimisme besar, termasuk oleh BI, bahwa The Fed akan melanjutkan pemangkasan bunga akhir tahun ini. Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan,

The Fed akan memangkas Fed fund rate secara berturut-turut pada November dan Desember 2024. Masing-masing penurunan sebesar 25 basis poin (bps).

Kabar ini layak direspons dengan penataan ulang portofolio investasi, termasuk bagi kalangan Dana Pensiun. Tentu saja penyesuaian ini harus dipertimbangkan pada instrumen yang terdampak penurunan bunga, sekaligus pada sisi lain instrumen yang akan terdampak positif oleh penurunan bunga. Portofolio itu tersedia di saham, obligasi, maupun reksa dana.

Tema ini sekaligus menjadi liputan utama Info ADPI edisi ini, selain informasi seputar puncak HUT ADPI ke-39 yaitu Seminar & ADPI Awards. Artikel literasi lain yang tidak kalah penting untuk disimak. Selamat membaca.

Wasallam
Redaksi

DAFTAR ISI >>

UTAMA

(HAL 5 - 10)

MEMBACA PELUANG INVESTASI SAAT SUKU BUNGA TURUN

UTAK-ATIK PORTOFOLIO ALTERNATIF SAAT BUNGA DEPOSITO TURUN



11 [KOLOM] Oleh: Mujianto, SE, MBA, CTA, CSA
**Transformasi Dana Pensiun
dan Strategi "SMS"**

14 [KOLOM] Oleh: Budi Ruseno
Hakekat Pensiun [Bag. 2/lanjutan]

26 [KOLOM] Oleh: Budi Sutrisno
**"Hindari Investasi Tanpa
Memahami Konsep SRI"**

30 [KOLOM] Oleh: Abdul Hadi
**Dana Pensiun Pemberi Kerja
Percaya Diri Menjadi Bagian
Program Pensiun Nasional**

32 [KOLOM] Oleh: Nugroho Dwi Priyohadi
**Just in Time, Terapan untuk
Optimalisasi Tata Kelola Dana
Pensiun**

34 [KOLOM] Oleh: R. Herna Gunawan
**Penguatan Profil Risiko
Komposit Implementasi sesuai
POJK NO.44 dan SEOJK 28
Tahun 2020**



SEMINAR & ADPI AWARD 2023 Exhibition Golf Tournament

EKSPOSE (HAL 29 & 38)

Sosialisasi MUK Versi 2023

Musyawarah Anggota Dapen
Islam Indonesia

Badan Kerjasama Dana Pensiun Kristen

MEMBACA PELUANG INVESTASI SAAT SUKU BUNGA TURUN



Setelah The Fed memangkas Fed fund rate, Bank Indonesia merespons dengan ikut menurunkan BI rate. Langkah bank sentral ini memberi indikasi kuat tentang peluang investasi potensial saat bunga turun. Seperti apa **gambaran peluang tersebut di pasar saham dan obligasi?**

Ekonomi global menghadapi fase penting, dengan isu penting seputar penurunan suku bunga acuan. Adalah The Federal Reserve (The Fed) yang juga bank sentra Amerika Serikat menjadi pendulum penentu arah. Seluruh bank sentral dunia kini mencermati arah kebijakan The Fed dan memperhitungkan dengan cermat apa pun pernyataan Jerome Powell yang kini jadi komandannya.

Langkah The Fed ini selaras dengan tren pemulihan ekonomi di Amerika Serikat yang menjanjikan sejak awal 2024. Data ekonomi terbaru menunjukkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS. Berdasarkan data yang dirilis oleh Bureau of Economic Analysis (BEA) menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) AS naik sebesar 3% secara tahunan. Sementara itu, pertumbuhan selama periode April-Juni, lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya yang sebesar 2,8%.

Seperti dikutip dari Bloomberg, Jumat (30/8/2024), pertumbuhan AS ini terutama didorong oleh belanja konsumen yang naik 2,9%. Kenaikan belanja AS ini lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan awal pada kisaran 2,3%.

Belanja konsumen terus menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi AS, meskipun terjadi pelemahan pada beberapa indikator ekonomi lainnya. Laporan terpisah dari pemerintah AS juga mencatat bahwa pengajuan awal tunjangan pengangguran sedikit berubah menjadi 231.000. Sementara itu, imbal hasil obligasi AS meningkat. Seiring dengan itu, indeks berjangka S&P 500 terus berada pada level tinggi, dan dolar AS tetap perkasa.

Seiring dengan perbaikan ekonomi tersebut, The Fed telah mengambil keputusan strategis dengan menurunkan suku bunga acuan sebesar 50 bps menjadi 4,75-5,00%. Gubernur The Fed Jerome Powell menyatakan, pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) berpandangan kebijakan penurunan suku bunga ini didasarkan pada kebutuhan untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. “Kami tetap terbuka terhadap penyesuaian lebih lanjut terhadap suku bunga jika data ekonomi mendukungnya,” kata Powell dalam salah satu wawancara pada Juli 2024.

Langkah The Fed ini sangat relevan bagi pasar global, termasuk Indonesia. Saat suku bunga di AS turun, investor global biasanya mencari alternatif investasi dengan imbal hasil lebih tinggi di pasar negara berkembang, salah satunya Indonesia. Aliran modal asing ke pasar Indonesia dapat semakin meningkat.

KEBIJAKAN BI & IMPLIKASINYA

Bank Indonesia (BI) telah merespons dinamika ekonomi global dengan menurunkan suku bunga acuan. BI memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuan atau BI Rate menjadi 6% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) periode 17-18 September 2024. “Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 17 dan 18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BI Rate sebesar 25 basis poin menjadi 6%,” ujar Gubernur BI Perry Warjiyo dalam konferensi pers hasil RDG BI, Rabu (18/9/2024).

Seiring dengan itu, bank sentral juga menurunkan suku bunga Deposit Facility menjadi 5,25% dan suku bunga Lending Facility juga turun 25 basis poin menjadi 6,75%. Perry mengatakan keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya perkiraan inflasi pada 2024 dan 2025 yakni tetap terkendali

dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$, juga mendorong stabilisasi nilai tukar rupiah.

Para analis memperkirakan bahwa BI masih memiliki ruang untuk menurunkan suku bunga lebih lanjut, terutama jika kondisi ekonomi global terus membaik dan aliran modal asing ke Indonesia semakin meningkat. Penurunan lebih lanjut dalam suku bunga dapat meningkatkan daya tarik obligasi, baik korporasi maupun pemerintah, serta memberikan peluang besar di pasar saham.

Hal ini senada dengan pernyataan Deputy Gubernur BI, Juda Agung. Menurut dia, peluang penurunan suku bunga acuan BI Rate mempertimbangkan sejumlah faktor, di antaranya tren suku bunga The Fed dan kebijakan ekonomi AS, Eropa, perkembangan kebijakan stimulus ekonomi di China, dan kondisi inflasi domestik.



Juda Agung juga menyebut peluang penurunan itu terbuka setelah BI menurunkan BI Rate acuan menjadi 6% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) September 2024. “Yang tentu saja kami terus mencermati apakah ada ruang penurunan suku bunga lebih lanjut,” kata Juda Agung saat peluncuran Kajian Stabilitas Keuangan Nomor 43 di Kantor Pusat BI, Jakarta, Rabu (2/10/2024).

Juda mengatakan inflasi domestik telah mereda, dan yang terjadi justru deflasi selama lima bulan berturut-turut sejak Mei hingga September 2024. Dia mengatakan, selain tingkat inflasi domestik, kondisi inflasi yang tinggi di negara-negara maju seperti AS yang diperkirakan mulai mengalami penurunan disebutkan Juda akan membuka peluang meredanya ketidakpastian global.

Ekonom Bank Mandiri Andry Asmoro menyebut penurunan suku bunga acuan Bank Sentral AS dan BI Rate, dapat dimanfaatkan lewat kebijakan investasi yang cermat untuk

keuntungan optimal. “Jadi buat teman-teman penggiat investasi, ruang untuk mendapatkan capital gain atau peluang untuk memperoleh pendapatan, return investment yang lebih baik,” kata Andry, dikutip dari Youtube Bank Indonesia (BI), Jakarta, Minggu (6/10/2024).

Seiring dengan penurunan suku bunga acuan, baik Fed fund rate maupun BI rate, menurut Andry, ada ruang untuk meningkatkan portofolio investasi. Kenaikan porsi ini bisa terjadi baik di pasar obligasi maupun pasar saham. “Karena kalau bicara inflasi relatif stabil, suku bunga turun, biasanya imbal hasil obligasi itu ikut turun,” ujar Andry.

Ia memberi contoh, imbal hasil obligasi yang turun membuat harga di pasar mulai terkerek naik. “Kalau kita beli, saat kita beli kemarin, yield 7% di awal tahun, sekarang yield kembali ke 6,4% atau bahkan 6% ke depan. Artinya harga yang kita beli didiskon akan jadi premium, jadi ada keuntungannya dari situ,” lanjut Andry.

Keuntungan kedua, kata Andry, berasal dari pasar saham. Asumsinya, ketika terjadi penurunan suku bunga acuan, ada efek pergerakan transaksi di dunia usaha. Dunia usaha akan lebih produktif lewat ekspansi kredit karena biaya peminjaman modal menurun. Inilah yang membuat perekonomian tumbuh. “Ketika perekonomian tumbuh, return atau pendapatan dunia usaha juga meningkat apalagi pelaku usaha yang listed atau terdaftar di bursa,” ujar dia.

Menurut Andry, penurunan BI Rate akan berdampak ke beberapa sektor usaha emiten, di antaranya sektor makanan dan minuman, saham properti, serta saham perbankan. Dengan demikian, peluang investasi pada sektor terkait makin terbuka bagi semua level investor. “(Investor) bisa beli obligasi pemerintah, kemudian saham. Investasi ke saham-saham yang secara fundamental bagus,” ujar Andry.

Selain investasi saham, menurut Andry, harga emas juga masih menawarkan peluang keuntungan yang menarik. Terbukti, harga emas selama dua tahun terakhir mengalami kenaikan yang luar biasa.

Investasi terakhir yang bisa diraih para penggiat investor yaitu properti. Sektor ini dapat bergeliat karena penurunan suku bunga acuan yang berpotensi menurunkan besaran kredit perumahan. “Landed house misalnya itu juga dengan penurunan suku bunga acuan, itu bisa menggairahkan lagi pasar properti di dalam negeri, periode ke depan adalah periode-periode yang saya menilai positif,” ujar dia.

INVESTASI OBLIGASI

Selain pasar saham, penurunan suku bunga acuan juga punya implikasi positif ke pasar surat utang atau obligasi. Mandiri Sekuritas memproyeksikan imbal hasil investasi di pasar obligasi Indonesia tahun 2024-2025 akan positif hingga 15%. Target ini didasari asumsi yield Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun akan terus menurun menuju level 6% hingga tahun 2025 nanti.

Head of Fixed Income Research Mandiri Sekuritas, Handy Yunianto menegaskan, perkiraan tersebut mengacu pada tiga faktor penting. Pertama, The Fed akan mulai memangkas suku bunga dan diproyeksikan akan terus berlanjut sampai tahun 2025. “Secara historis, penurunan suku bunga Fed Fund Rate (FFR) akan dibarengi dengan penurunan US Treasury yield dan Dollar Index, sehingga akan terus mendorong aliran dana asing ke pasar obligasi,” ujar Handy.

Alasan kedua, kejelasan tentang pembiayaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Indonesia tahun ini, dan prospek panduan fiskal tahun 2025. Menurut Handy, pemerintahan baru masih tetap mempertahankan prinsip prudent fiscal. Alasan ketiga, penguatan rupiah terhadap dolar AS membuat suku bunga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) akan menunjukkan tren menurun.

Jika suku bunga SRBI terus menurun, permintaan obligasi berpotensi akan terus meningkat. Secara year-to-date (ytd) dukungan dari onshore investor ke pasar obligasi tetap kuat, terutama dari kalangan investor ritel dan investor institusi nonbank.

Lebih lanjut Handy memperkirakan, imbal hasil obligasi SBN tenor 10 tahun berpotensi turun ke level 6,2% atau pada kisaran di 6,0-6,4%. Perkiraan ini didasari asumsi Fed fund rate (FFR) akan terus turun menuju level 4,75%. Jika itu terjadi, Bank Indonesia akan memangkas suku bunga acuan menjadi 5,75%.

“Yield US Treasury 10 tahun berada di 3,8%, Credit Default Swap (CDS) 5 tahun Indonesia berada di 70, dan rupiah akan diperdagangkan pada Rp15.400 terhadap dolar AS di akhir 2024. Penurunan lebih lanjut pada US Treasury yield juga berpotensi memperkuat posisi valuasi obligasi Indonesia,” papar Handy.

Sementara itu, Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) berpandangan, dunia saat ini telah memasuki siklus pemangkasan suku bunga yang memiliki dampak positif terhadap instrumen obligasi. Setelah The Fed memangkas suku bunga, BI pun menurunkan BI-Rate 0,25 persen ke level 6%.

Jika bercermin pada empat siklus pemangkasan suku bunga BI yang terjadi tahun 2011, 2016, 2019, dan 2020, secara rata-rata investasi obligasi cenderung positif dengan rata-rata 18%. “Turunnya suku bunga cenderung berdampak langsung terhadap pasar obligasi karena hubungan yang erat antara suku bunga, imbal hasil obligasi, dan harga obligasi, karena instrumen obligasi diminati ketika suku bunga turun karena investor dapat ‘mengunci’ imbal hasil di level tinggi,” ujar Portfolio Manager, Fixed Income MAMI, Laras Febriany dalam keterangannya, di Jakarta, Jumat (20/9/2024).

Ia menambahkan, pada dasarnya Indonesia memiliki profil ekonomi yang menarik di antara negara berkembang lain. Hal ini didukung tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil, inflasi rendah, tingkat utang negara rendah, kondisi politik stabil, dan tingkat imbal hasil obligasi yang tinggi.

UTAK-ATIK PORTOFOLIO ALTERNATIF SAAT BUNGA DEPOSITO TURUN



Optimisme yang mengiringi perjalanan awal **pemerintahan baru bisa menyajikan alternatif investasi** yang menguntungkan di pasar modal. Pada momentum tersebut, tidak salah untuk mengutak-atik komposisi portofolio, seiring dengan tren turun suku bunga.

Tren jalan turun suku bunga acuan bank sentral dunia kini tengah jadi perhatian, seiring dengan Langkah The Fed menurunkan Fed fund rate. Saat keputusan itu diumumkan dan direspons industry perbankan, dunia pun serentak mempertimbangkan posisi portofolio investasi. Sebab, pada saat suku bunga turun, asumsinya dunia usaha punya peluang untuk ekspansi dengan mengakses kredit perbankan. Suku bunga turun, umumnya berdampak positif pada sektor riil secara keseluruhan.

Namun, pada sisi lain, saat suku bunga turun, bunga deposito akan mengikuti jalan turun tersebut. Pada saat itu, daya tarik deposito ikut menurun, karena ada instrumen lain berpotensi memberikan return lebih tinggi, meski

dengan risiko yang sedikit lebih tinggi.

Secara teori ketika suku bunga sedang dalam tren turun, daya tarik deposito sebagai alternatif penempatan dana cenderung menurun. Tren yang lumrah ketika tingkat bunga deposito akan disesuaikan oleh perbankan dengan penurunan tingkat suku bunga.

Antara perubahan suku bunga dan harga obligasi memang memiliki karakteristik yang saling berlawanan. Ketika suku bunga naik, harga obligasi cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga obligasi cenderung naik. Pada momen tersebut, instrumen investasi reksa dana bisa dipertimbangkan. Terutama instrumen yang punya porsi investasi cukup besar dalam bentuk obligasi.

Senior Vice President, Henan Putihrai

Asset Management Reza Fahmi Riawan mengatakan, di antara berbagai jenis produk, reksa dana berbasis surat utang seperti obligasi pemerintah semakin diminati oleh investor saat ini.

Selain karena tren penurunan suku bunga, reksa dana berbasis obligasi cenderung lebih stabil dan aman di tengah ketidakpastian ekonomi global. "Penurunan suku bunga global dan prospek pemangkasan suku bunga oleh bank sentral juga mendorong minat terhadap reksa dana berbasis surat utang," ujar Reza seperti dikutip investortrust.id.

Sementara itu, Chief Investment Officer PT Eastspring Investments Indonesia Liew Kong Qian mengungkapkan, saat ini kinerja reksa dana pendapatan tetap unggul dari reksa dana

saham. Fakta ini punya kaitan dengan pertumbuhan pasar saham Indonesia yang cenderung stagnan selama 10 tahun terakhir. Akibatnya, investor memilih untuk berinvestasi pada instrumen yang memberikan return secara pasti.

“Selama 10 tahun terakhir, memang secara aset kelas, equity underperform terhadap fixed income, baik (yang berbasis) obligasi pemerintah atau obligasi yang swasta, yang corporate bonds. Jadi dari sisi investornya juga pandai-pandai melihat return yang lebih tinggi secara otomatis berpindah dari aset kelasnya,” ujarnya dalam acara Focus Group Discussion (FGD) bertajuk “Strategi MI Mengoptimalkan Kinerja Reksa Dana di Tengah Tren Penurunan Suku Bunga” yang digelar Investortrust.id, Kamis (17/10/2024).

Gerak pasar saham yang relatif lambat menyebabkan mayoritas investor lebih memilih menempatkan dana pada instrumen reksa dana pendapatan tetap. Sentimen penurunan suku bunga akan lebih menawarkan peluang return atau imbal hasil dari reksa dana pendapatan tetap.

“Kalau ada penurunan suku bunga, akan membantu untuk return-nya fixed income,” ujarnya.

Sementara itu, Vice president PT Infovesta Utama, Wawan Hendrayana mengatakan, dalam beberapa tahun terakhir, reksa dana saham kurang menghasilkan wealth creation. Hal ini disebabkan oleh indeks harga saham gabungan (IHSG) yang tidak naik secara

signifikan dalam 10 tahun terakhir.

“Kalau kita lihat datanya, jujur saja kalau basisnya adalah saham, 10 tahun terakhir ya tidak menghasilkan wealth creation. Karena IHSG pun hanya 50% (naiknya),” ujarnya.

Melihat fakta demikian, Liew Kong Qian menyarankan investor untuk mencari instrumen alternatif yang relatif lebih pasti dari sisi return. Caranya dengan masuk ke instrumen reksa dana pendapatan tetap terlebih dahulu. Selanjutnya, jika ingin berinvestasi dalam jangka panjang, investor dapat mendiversifikasi portofolio ke reksa dana campuran (balance fund). Sambil mencermati dinamika pasar, investor bisa mengoptimalkan dana pada instrumen reksa dana saham.

“Jadi buat investor secara umum, mungkin starting point-nya tetap di fixed income. Waktu 10 tahun, cukup lama. Balance fund mungkin salah satu tipe reksa dana yang harus dipertimbangkan, sebelum 100% masuk equity,” ujarnya.

MOMENTUM PEMERINTAHAN BARU

Meski mengalami periode kurang menguntungkan dalam 10 tahun, umumnya para manajer investasi berpandangan, reksa dana saham masih menjadi pilihan untuk meningkatkan nilai kekayaan pada masa datang. Optimisme ini mempertimbangkan komitmen pemerintahan baru yang dipimpin oleh Prabowo Subianto untuk mengejar pertumbuhan ekonomi sekitar 8%. Komitmen ini bisa menjadi momentum

untuk titik balik penguatan pasar saham.

Ketua Asosiasi Manager Investasi Indonesia (IMA) Hanif Mantiq berpendapat, saat ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6% - 7% pada tahun 2004 hingga tahun 2014, kinerja pasar saham juga naik signifikan. “Karena itu kalau kita percaya bahwa pertumbuhan ekonomi ini bisa bridging ke 8%, tentu akan berdampak pada kenaikan IHSG sebagaimana era tahun 2004-2014,” urai Hanif Mantiq yang juga merupakan Chief Executive Officer Star AM.

Asumsi berikut, jika ekonomi Indonesia mampu tumbuh di atas 5%, dan Tingkat inflasi rendah, akan membuat tingkat bunga perbankan turun. Implikasinya minat investasi ke pasar saham akan meningkat. Potensi pertumbuhan pasar saham secara jangka Panjang, menurut Hanif, perlu disampaikan kepada Masyarakat.

“Minimal mereka membeli reksa dana saham dari hasil investasi atau keuntungan dari instrumen lain. Misalnya dapat keuntungan 180% di obligasi pemerintah. Nah, keuntungan itu untuk beli saham untuk jaga-jaga kenaikan saham dalam jangka panjang. Dan walaupun saham turun, bukan pokok investasi yang turun, karena yang dialokasikan tadi dari keuntungan investasi di tempat lain,” katanya.

Senanda, CEO Sucor Asset Management, Jemmy Paul Wowointana juga optimistis melihat peluang pertumbuhan pasar saham. “Berkaca pada historical dari negara-negara maju, selalu saham.

INDOPREMIER



**DANA KELOLAAN INDUSTRI REKSA DANA DI LUAR NEGERI
JUSTRU TUMBUH BERKAT PERFORMA POSITIF REKSA DANA
INDEKS DAN ETF. “PERLU DIKETAHUI YANG MEMBESARKAN
DUA PERUSAHAAN INVESTASI GLOBAL, BAIK VANGUARD GROUP
MAUPUN BLACKROCK ADALAH REKSA DANA INDEKS.”**

Kalau kita bicara long term investment yang paling bagus saham. Secara siklus, kondisi bearish tidak akan terus berlanjut pasti akan kembali bullish,” ujar Jemmy.

Meski demikian, pertumbuhan pasar saham akan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, termasuk harapan soal insentif. Paling tidak, regulator pasar modal mempertimbangkan kembali aturan Paydi, yang selama ini membatasi investasi unit linked asuransi ke instrumen reksa dana.

“Untuk mengembalikan pamor reksa dana, kami harap ada diskusi serius semua pihak terkait dengan regulator, terutama untuk kembali membolehkan asuransi berinvestasi di semua jenis reksa dana,” ujarnya.

Liew Kong Qian juga optimistis reksa dana saham bisa memberikan return lebih tinggi dibanding reksa dana jenis lain di masa datang. Indikasinya kebijakan pemerintah mulai menunjukkan keberpihakan pada pasar saham.

Meski begitu dia menilai strategi investasi yang tepat saat ini adalah fleksibel dalam alokasi asset. “Sebelum 100% masuk equity, mungkin asset class reksa dana seperti balance fund, sesuatu yang bisa dipikirkan,” katanya.

Saat ini, reksa dana pendapatan tetap masih menjadi favorit investor. Di

samping risikonya yang lebih rendah, penurunan suku bunga acuan juga akan meningkatkan return reksa dana pendapatan tetap. “Sebenarnya saat ini sudah mulai ada optimistis (pasar saham), tapi investor masih conservative, tetap ada alokasi asetnya di fixed income,” tegasnya.

RD INDEKS & ETF

Pada sisi lain, di tengah penurunan kinerja reksa dana saham, terutama pada reksa dana berbasis saham-saham konstituen LQ45, justru menuai cuan besar. Tepatnya reksa dana indeks dan exchange traded fund (ETF). Hanif mencontohkan reksa dana indeks STAR yang berbasis indeks perbankan yang mencatat pertumbuhan return fantastis dalam 10 tahun terakhir. “Jadi pasar saham tidak se-gloomy yang kita pikir. Saham perbankan rata-rata tumbuh 10% per tahun selama 10 tahun terakhir, di luar tambahan deviden sebesar 2,5%,” ujarnya.

Kondisi ini berbeda dengan sektor konsumen yang jatuh, seiring turunnya saham Unilever dan saham rokok. “Intinya keuntungan di saham tetapi bisa diperoleh asal selektif memilih reksa dana indeks berdasarkan sektor yang positif, seperti perbankan,” katanya.

Ia menambahkan, dana kelolaan industri reksa dana di luar negeri justru tumbuh berkat performa positif reksa dana indeks dan ETF. “Perlu diketahui yang membesarkan dua perusahaan investasi global, baik Vanguard Group maupun Blackrock adalah reksa dana indeks,” ujarnya.

Meski begitu dia mengaku reksa dana pengelolaan pasif seperti reksa dana indeks dengan reksa dana pengelolaan aktif punya keunggulan dan kekurangan masing-masing. Misalnya saat harga komoditas sedang tinggi, tentu reksa dana berbasis indeks bank tertinggal dari reksa dana pengelolaan aktif, karena bisa dengan leluasa masuk ke sektor yang sedang tinggi. “Tapi ya sebaliknya lagi, kalau ada sektor yang lagi turun, indeks sektor perbankan biasanya nggak akan terkena turun juga,” imbuh Hanif.

Selain hasil investasi, reksa dana indeks dan ETF yang dikenal sebagai reksa dana dengan pengelolaan pasif memiliki sederet keunggulan. Pertama, dari sisi fee yang lebih rendah daripada reksadana pada umumnya. “Karena dia passively managed. Jadi hanya sesuai dengan benchmark-nya,” kata Hanif.

Kedua, pengelolaan tidak bergantung pada kecakapan fund manager (FM), karena pergerakan reksa dana indeks dan ETF hanya tetap mengacu pada indeks tertentu. Selain itu reksa dana ini menawarkan transparansi pengelolaan penuh. Berbeda dengan jenis reksa dana lain, misalnya reksa dana saham atau pendapatan tetap, hanya menampilkan 10 besar portofolio yang dimiliki.



PLN



Oleh: **Mujianto, SE. MBA, CTA, CSA**
 Dirut Dapen Pelindo,
 Pengamat Pasar Modal

TRANSFORMASI DANA PENSIUN DAN STRATEGI “SMS”

PENGANTAR

Banyak Dana Pensiun (Dapen) BUMN yang melaksanakan transformasi dengan tujuan penyehatan, kesinambungan layanan, dan jaminan kesejahteraan para pensiunan di masa mendatang. Pada kesempatan ini penulis ingin sharing atas pengalaman kami dalam melakukan transformasi pada Dana Pensiun Pelindo dimana tahun 2022 sampai dengan 2024 seakan menjadi trending topic pemberitaan atas pengelolaan Dana Pensiun.

Sebagian wartawan positif, sebagian dapat dipastikan memang ditengarai pentingnya peta jalan (road map) untuk penyehatan dan transformasi organisasi Dana Pensiun. Ada banyak pekerjaan rumah yang perlu dituntaskan dan pending matters yang perlu diselesaikan.

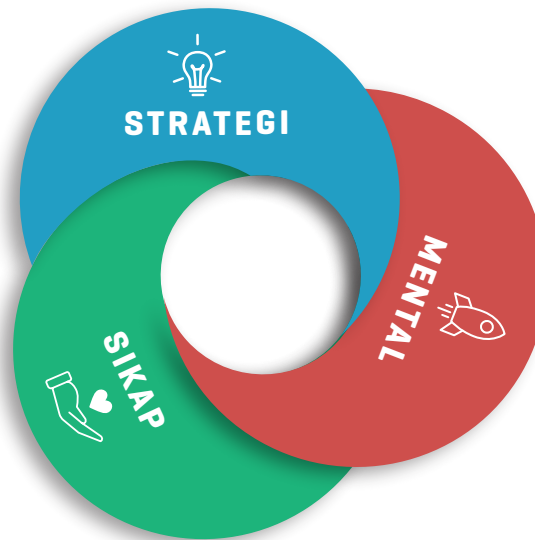
Sebagai kilas balik, pada bulan Juni 2021 merupakan tonggak sejarah dalam perjalanan karir penulis yang sebelumnya berkuat dengan industri logistik kepelabuhanan lalu ditugaskan sebagai Pengurus/Direktur Utama Dana Pensiun Pelindo dengan mengemban tugas khusus melakukan transformasi dan reorganisasi.

Namanya kehidupan, kita pasti punya dan harus siap menghadapi masalah. Masalah bukan untuk dihindari, namun justru harus dihadapi dan dicarikan solusi.

Ada kutipan yang menarik, bahwa

“If you don’t know where to go, you will be nowhere” (Bila Anda tidak punya ide akan kemana, maka Anda tidak akan kemana-mana) [Peter Drucker].

Maka dalam menjalankan langkah panjang transformasi organisasi, kita melakukan langkah setahap demi setahap menuju penyehatan organisasi.



Sustainability jangka panjang, adalah salah satu tujuan supaya organisasi semakin sehat dan berkesinambungan.

Dalam konteks ini, penulis bermaksud sedikit untuk membahas sharing pengalaman atas proses perjalanan transformasi Dana Pensiun Pelindo dengan tagline “SMS”.

SIKAP MENTAL DAN STRATEGI

SMS disini bukan Short Message Service ya, tetapi merupakan (Sikap, Mental dan Strategi). Dalam hal ini, realitanya bahwa pemimpin mempunyai sikap/respons yang berbeda atas masalah. Setidaknya ada 3 (tiga) reaksi pemimpin terhadap masalah dalam organisasi, antara lain:

Apathetic
 Problematic
 Problem Solving

Mari kita coba urai satu per satu.

Pertama tentang Sikap apathetic, merupakan sikap tidak peduli (cuek) atas permasalahan karena masalah yang ada bisa jadi merupakan kejadian masa lalu dan merasa bukan tanggung jawab dia. Apatisme terhadap problem organisasi, dan merasa problem tersebut bukan masalah dalam kepemimpinannya. Sikap apatis ini menyebabkan penerapan SMS (Sikap, Mental, Strategi) menjadi negatif dan kontraproduktif karena masalah bukannya diselesaikan, namun cenderung dibiarkan berjalan berlarut-larut.

Kedua, tentang Sikap Problematic, merupakan sikap defense (pembelaan/penolakan) karena permasalahan terjadi bisa jadi merupakan kejadian masa lalu. Pemimpin atau anak buah

menganggap masalah hanya sebagai problematik biasa saja, namun tidak kunjung mencari solusi. Akibatnya, SMS yang berkembang menjadi negatif, dan malahan menyalahkan masa lampau. Sebagaimana diketahui, bahwa Dana Pensiun adalah organisasi yang sarat dengan aspek historis, jika pemimpin dan anak buah dalam perjalanannya hanya mengembangkan Sikap Problematik, maka organisasi tidak akan bergerak dan cenderung mengalami stagnasi atau bahkan degradasi (kemunduran).

Ketiga, mengembangkan Sikap Problem Solving, mengembangkan sikap positif thinking dengan merumuskan permasalahan dengan baik lalu berusaha untuk mencari Solusi atas permasalahan yang terjadi. Pemimpin yang memiliki SMS dengan orientasi Problem Solving ini, maka akan lebih taktis dan memiliki speed yang terakselerasi (percepatan) dalam proses pengambilan keputusan dalam rangka penyelesaian masalah. Tidak menyalahkan masa lalu, tidak khawatir masa depan, dan tegas mengambil sikap untuk menyelesaikan masalah. Inilah pengembangan SMS yang sangat positif, yakni orientasi problem solving.

TOP MANAGEMENT ADALAH NAHKODA

Selalu ada pertanyaan, apakah organisasi itu sebaiknya bersifat bottom up (ide dari bawah), atau sifatnya top down (ide dari atas)? Sebenarnya keduanya dapat digunakan dalam proses kreatif pengambilan keputusan, namun dalam hal kepemimpinan sebagai model, maka Top Management adalah ibarat Nahkoda.

Nahkoda, dalam kepemimpinan di kapal, menentukan arah perjalanan dan pengambil keputusan utama dalam organisasi kapal. Sehingga dapat dikatakan, ketika kapal terombang-ambing dalam hantaman badai, Nahkoda berkewajiban mengambil sikap dan menentukan perintah bagaimana menghadapi arus laut, gelombang ombak dan badai yang menerpa kapal. Berdasarkan pengalaman, penulis melihat dan melakukan observasi bahwa di lapangan pemimpin dibutuhkan untuk melakukan

sebuah perubahan (transformasi) dibutuhkan keteguhan sikap dan mental (komitmen) yang kuat pada jajaran Manajerial terutama Top Management.

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa karena ibarat sebuah kapal yang mengarungi samudera menghadapi ombak yang tinggi, badai, batu karang untuk sampai di tujuan dengan selamat dibutuhkan seorang nahkoda (pemimpin) yang setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Kuat (strong leader)
- Perintah yang jelas (Clear Direction)
- Pembagian tugas (Pedoman dan SOP)
- Ketrampilan (strategi)
- Team work

PROBLEM YANG PERLU DIATASI

Melakukan sebuah perubahan (transformasi) bukan perkara gampang karena suatu perubahan kadang kala

mengusik zona nyaman seseorang dalam bekerja dan hal ini bisa berdampak adanya penolakan sikap baik secara nyata maupun secara silent serta hal lainnya yang menghambat transformasi adalah mental block.

Pelaksanaan perubahan (transformasi) membutuhkan dukungan kepemimpinan yang memadai (role model) sedangkan beberapa hal yang menghambat implementasi strategi (problem kepemimpinan).

Seorang penulis di bidang kepemimpinan dan strategi eksekusi, Dr. Darmin Ahmad Pella (2018) mengatakan beberapa problem yang perlu diatasi dengan ringkasan sebagai berikut:

1. Peran pemimpin di dalam organisasi kurang menunjukkan peran kuat dan positif dalam mengimplementasikan strategi organisasi.
2. Para manajer/pimpinan kerja tidak



menunjukkan kualitas kepemimpinan dalam mengawal, memonitor dan mengimplementasikan strategi organisasi

3. Kualitas kepemimpinan manajemen puncak berdiam diri, tidak mendukung implementasi strategi organisasi. Idealnya full support untuk ini.
4. Kepemimpinan tidak menyediakan contoh teladan perilaku. Seharusnya menjadi role model.
5. Kepemimpinan salah prioritas kegiatan, melaksanakan yang tidak penting, konsentrasi hanya acara seremonial dan mendelegasikan yang benar-benar penting. Seharusnya skala prioritas ditekankan sesuai visi misi organisasi.
6. Para pemimpin unit kerja hanya mau jadi good guy, tidak mau jadi bad guy sehingga kurang berperan dalam

menghancurkan hambatan-hambatan implementasi strategi.

7. Para pemimpin organisasi sebagian berorientasi menjadi boss, bukan leader (Boss berorientasi dilayani, sementara leader melayani)

PENUTUP

Problem dalam kepemimpinan dan upaya transformasi Dana Pensiun pasti tidak semudah membalikkan telapan tangan. Diperlukan strategi, sikap mental, dan model kepemimpinan yang kuat sehingga organisasi akan semakin sehat secara finansial, dan sehat juga dari sisi human capital dan proses organisasi.

Transformasi dengan SMS (Sikap Mental dan Strategi), adalah langkah kunci sehingga proses tersebut akan berjalan dengan arah yang jelas. Sikap positif, mental yang tangguh, dan strategi

transformasi yang tepat adalah kunci-kunci untuk memajukan organisasi.

Dalam konteks finansial, pasti ada indikator-indikator penting untuk Tata Kelola Dana Pensiun, misalnya bagaimana menuju RKD (Rasio Kecukupan Dana) 100%, mencapai ROI (return of investment) yang diusahakan melebihi standar market, akurasi data kepesertaan yang ter-update sehingga layanan pembayaran Manfaat pensiun akan mencapai tepat jumlah, tepat orang, dan tepat waktu, serta didukung dengan perangkat organisasi yang handal baik human capital dan system (brain ware dan soft ware), maupun perangkat keras (hard ware) sehingga organisasi pun dapat percaya diri di tengah tantangan digitalisasi system di semua lini.

Selamat berjuang untuk semua kolega untuk semua organisasi Dana Pensiun.

BUMN UNTUK INDONESIA

NUSANTARA BARU INDONESIA MAJU

BRI

Lebih Siap Menjelang Pensiun dengan BRIguna Pra Purna

Suku Bunga

mulai **1,00** % /bulan

Diskon Provisi

50 %

Jangka Waktu

hingga **15** tahun

Proses

Cepat & Mudah
15 Menit Cair

Periode hingga 31 Agustus 2024

bbri.id/brigunaprapurna

Official Titling Sponsor



Sabrina 0812 1214 017 | www.bri.co.id

BRI merupakan peserta penjaminan LPS, serta berizin dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia

Nikmati Kemudahan di **BRI mo**



HAKEKAT PENSIUN

[BAGIAN 2]



Oleh: **Oleh Budi Ruseno**
(Kontributor Info Dapen)

DANA PENSIUN DI INDONESIA

Dana pensiun adalah salah satu bentuk program pensiun yang dirancang untuk menyediakan pendapatan kepada peserta setelah mereka pensiun. Dana pensiun umumnya dikelola oleh lembaga keuangan atau perusahaan yang menawarkan rencana pensiun sebagai bagian dari manfaat karyawan. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana dana pensiun bekerja dan mengapa ia penting:

1. Jenis Dana Pensiun

Dana Pensiun Manfaat Pasti [Defined Benefit Plan]:

- **Ciri-ciri:** Menyediakan manfaat pensiun yang sudah ditentukan sebelumnya, biasanya berdasarkan masa kerja dan gaji terakhir atau rata-rata gaji.
- **Contoh:** Pensiun tradisional di mana jumlah pensiun bulanan ditetapkan dan dijamin oleh pemberi kerja.
- **Manfaat:** Peserta mendapatkan pendapatan pensiun yang stabil dan dipastikan selama masa pensiun serta memungkinkan pemberi kerja dapat menambah manfaat pensiun sepanjang mampu.
- **Iuran:** presentasi iuran peserta sudah pasti sesuai PDP namun Iuran pemberi kerja tidak pasti sehingga tergantung hitungan aktuarial.
- **Resiko:** Ada pada pemberi kerja terkait jumlah iuran bila terjadi kurang pendanaan menjadi tanggung jawab pemberi kerja.



Dana Pensiun Iuran Pasti [Defined Contribution Plan]:

- **Ciri-ciri:** Kontribusi yang dibayarkan ke rekening pensiun peserta selama masa kerja, tetapi manfaat pensiun tergantung pada total kontribusi dan hasil investasi.
- **Contoh:** Program 401(k) di Amerika Serikat atau program pensiun di Indonesia seperti DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).
- **Manfaat:** Peserta memiliki kendali lebih besar atas investasi mereka dan potensi pertumbuhan dana pensiun, tetapi jumlah pensiun yang diterima tidak dijamin.
- **Iuran:** Iuran pemberi kerja dan iuran peserta bila ada sudah ditetapkan

secara pasti di PDP

- **Resiko:** Resiko berada di peserta karena berapapun iuran dan hasil pengembangannya setelah dikurangi biaya operasional menjadi hak peserta.

2. Bagaimana Dana Pensiun Bekerja

Sesuai UU No 4 tahun 2023 tentang P2SK Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dapat menyelenggarakan Program PPIP dan atau PPMP, sedang Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang didirikan oleh Bank Umum, Bank Umum Syariah, Asuransi Jiwa, Asuransi Jiwa Syariah, Manager Investasi, Manager Investasi Syariah, atau lembaga keuangan

lain yang mendapatkan izin OJK hanya menyelenggarakan Program PPIP.

Kontribusi: Baik dalam dana pensiun manfaat pasti maupun iuran pasti, kontribusi dilakukan oleh peserta dan/atau pemberi kerja. Dalam dana pensiun manfaat pasti, pemberi kerja umumnya yang bertanggung jawab atas kontribusi yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam dana pensiun iuran pasti, peserta dan pemberi kerja biasanya menyisihkan sejumlah uang secara berkala.

Investasi: Dana pensiun menginvestasikan kontribusi yang diterima dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan dana pensiun, sesuai POJK Nomor 27/POJK.05/2023. Untuk Program Pensiun PPIP bagi Peserta yang telah mencapai usia paling lama 5 (lima) tahun dan paling singkat 2 (dua) tahun sebelum Usia Pensiun Normal, harus ditempatkan pada:

- deposito berjangka atau deposito on call pada Bank;
- sertifikat deposito pada Bank;
- surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia; dan/atau
- Surat Berharga Negara yang dicatat dengan menggunakan metode nilai perolehan yang diamortisasi

Pengelolaan Dana: Dana pensiun dikelola oleh manajer investasi atau lembaga keuangan yang profesional. Mereka membuat keputusan investasi untuk memaksimalkan pertumbuhan dana pensiun sambil mengelola risiko. Sesuai UU No 4 tahun 2023 Untuk DPPK pengelolaan dananya bisa dikelola secara Swakelola atau mengalihkan ke Lembaga keuangan lain misalnya manajer investasi dengan KPD atas persetujuan Pendiri/Pemberi Kerja, sedang DPLK pengelolaan dana dengan swakelola atau dilarang mengalihkan ke lembaga keuangan lain dengan tetap memperhatikan usia kelompok peserta.

Penarikan: Setelah peserta pensiun, mereka dapat mulai menarik manfaat pensiun sesuai dengan ketentuan

program. Dalam dana pensiun manfaat pasti, peserta menerima pembayaran bulanan tetap, sedangkan dalam dana pensiun iuran pasti, jumlah yang dapat ditarik tergantung pada saldo rekening dan hasil investasi. Sesuai POJK nomor 27 tahun 2023 untuk Pensiun tunda, pensiun dipercepat atau pensiun normal dapat menerima manfaat sekaligus bila nilainya kurang dari jumlah ketentuan dan maksimal 20% bila nilai pensiun melebihi jumlah ketentuan, sedangkan sisanya dapat di belikan anuitas atau dibayarkan langsung oleh dana pensiun secara bulanan paling singkat 10 tahun.

3. Keuntungan Dana Pensiun

Kesejahteraan Ekonomi: Memberikan jaminan pendapatan di masa pensiun, membantu menjaga standar hidup yang nyaman dan mengurangi ketergantungan pada tabungan pribadi atau bantuan sosial.

Kepastian dan Keamanan: Dengan dana pensiun manfaat pasti, peserta memiliki kepastian mengenai jumlah pensiun yang akan diterima, sementara dana pensiun iuran pasti memberikan fleksibilitas dan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi.

Manfaat Pajak: Banyak program pensiun menawarkan keuntungan pajak, seperti penangguhan pajak atas kontribusi dan pertumbuhan investasi hingga pensiun, yang dapat membantu memaksimalkan tabungan pensiun.

Perencanaan Keuangan: Memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan, baik untuk individu maupun perusahaan, dengan menyediakan struktur yang jelas untuk pensiun.

4. Tantangan dan Pertimbangan

Manajemen Risiko: Dana pensiun iuran pasti memerlukan perencanaan investasi yang baik untuk memastikan dana pensiun cukup untuk masa pensiun. Dana pensiun manfaat pasti memerlukan manajemen risiko yang hati-hati untuk memastikan

bahwa dana pensiun dapat memenuhi kewajibannya.

Kepatuhan Regulasi: Dana pensiun harus mematuhi berbagai peraturan dan undang-undang yang mengatur bagaimana dana pensiun harus dikelola dan dibayarkan, yang memerlukan perhatian dan kepatuhan yang ketat.

Transparansi dan Pelaporan: Penting untuk memiliki transparansi dalam laporan investasi dan pengelolaan dana pensiun, sehingga peserta memahami bagaimana dana mereka dikelola dan apa yang diharapkan di masa pensiun. Sesuai dengan POJK Nomor 5 /POJK.05/2018 tentang Laporan Berkala Dana Pensiun dan POJK Nomor 15/POJK.05/2019 tentang Tata Kelola Dana Pensiun. Laporan Dana Pensiun terdiri dari laporan keuangan dan investasi secara berkala baik laporan Tahunan, semesteran, bulanan maupun laporan teknis yang saat ini total dalam setahun lebih dari seratus kali laporan ke OJK.

Secara keseluruhan, dana pensiun memainkan peran penting dalam merencanakan masa pensiun dan memberikan keamanan finansial. Baik untuk individu maupun perusahaan, memiliki pemahaman yang baik tentang dana pensiun dan bagaimana mengelolanya dapat membantu mencapai tujuan pensiun yang sukses.

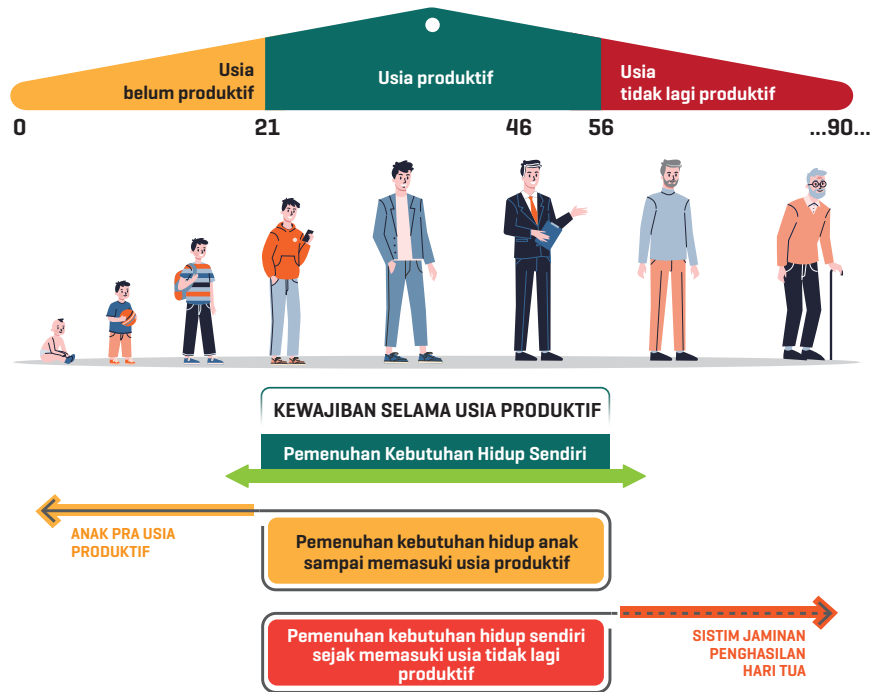
Dalam perkembangan ekonomi dunia yang penuh ketidakpastian berpengaruh pada kinerja perusahaan pendiri dana pensiun di Indonesia. Bagi Pendiri dana pensiun yang berkinerja baik seperti perusahaan perbankan BUMN maka kinerja dana pensiun khususnya program manfaat pasti juga pendanaannya akan terjaga dengan baik. Namun bagi pendiri dan pemberi kerja dari dana pensiun yang sedang mengalami kesulitan bisnis dan kesulitan keuangan maka akan berdampak pada kewajiban pemberi kerja untuk menjaga pendanaan dana pensiun agar tetap terpenuhi kususny program manfaat pasti. Kemampuan pendiri yang terbatas membuat kewajiban pendiri untuk memenuhi dana pensiun juga terbatas membuat kinerja dana

pensiun terganggu bahkan tidak sedikit dana pensiun yang bermasalah. Apalagi pendirian dana Pensiun bersifat sukarela dan pemberi kerja yang sudah mendirikan dana pensiun juga masih diwajibkan menyertakan karyawannya dalam keanggotaan program pensiun dan jaminan hari tua BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan sehingga dirasa memberatkan pemberi kerja.

Empat faktor penurunan rasio kecukupan dana yang membuat pendanaan dana pensiun program manfaat pasti terganggu sehingga sering dianggap bermasalah, yaitu:

1. **Hasil Investasi:** Hasil Investasi menjadi tanggung jawab pengurus dana pensiun. Hasil investasi selama ini sangat disoroti pemberi kerja, BUMN maupun anggota DPR. Untuk program PPIP baik DPPK maupun DPLK berapapun besarnya iuran dari pemberi kerja dan atau peserta ditambah hasil investasi menjadi hak peserta, sehingga rasio kecukupan dana dari dana pensiun program PPIP selalu 100% dan pendanaan tergantung dari umur piutang iuran. Namun hasil investasi di PPIP selain ada tidaknya portofolio investasi yang bermasalah juga dari ketersediaan dana yang di kelola untuk investasi. Jenis, besaran pengelolaan investasi ada ketentuan OJK yang membatasi termasuk untuk DPPK dana pensiun minimal 30% dari total investasi di tempatkan di SBN sejak akhir desember 2017. Sehingga pengelolaan dana pensiun diharapkan sehat, aman dengan hasil investasi yang wajar dengan mengutamakan kewajiban liabilitas. Sehingga pengelolaan dana pensiun tidak semata mata profit oriented akan tetapi yang utama Liability driven. Sehingga target investasi dana pensiun tidak bisa tinggi/ yang dianggap tidak wajar dari indikator untuk kurun waktu tertentu.
2. **Ketepatan waktu membayar Iuran (pemberi kerja dan atau peserta);** ketepatan waktu ini sangat penting karena dana pensiun juga dituntut setiap bulan membayar manfaat pensiun secara tepat waktu, tepat sasaran dan tepat jumlah sesuai

KEWAJIBAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP



ketentuan PDP di PPMP. Bila iuran terlambat dapat mengganggu pendanaan untuk investasi dan pembayaran manfaat pensiun yang tidak boleh terlambat seharipun, sehingga jangan sampai terjadi pembayaran manfaat pensiun dengan makan pokok dana investasi yang dapat berakibat nilai investasi makin mengecil dan target hasil investasi menjadi tidak terpenuhi.

3. **Suku bunga Teknis:** Suku bunga teknis adalah besaran asumsi suku bunga yang ditetapkan oleh aktuaris untuk menghitung kewajiban nilai kini aktuarial. Besaran suku bunga teknis idealnya wajar dengan memperhatikan kemampuan pendiri dan hasil investasi yang dapat di kelola oleh pengurus dana pensiun setelah melihat portofolio yang ada. Dari data suku bunga BI, Deposito Bank, Imbal hasil SBN, perkembangan harga saham dan obligasi untuk saat ini tahun 2024 suku bunga teknik yang wajar antara 6-7%. Pendiri akan cenderung menentukan suku bunga tinggi karena kalau turun 1% maka pendiri lebih kurang akan menambah iuran 20% dari iuran sebelumnya.

Bila suku bunga teknik ditetapkan diatas suku bunga wajar misalnya 9% maka bila hasil investasi hanya mencapai 7% maka tahun depan hasil penghitungan aktuaris akan membuat RKD turun dan perlu iuran tambahan lagi. Sehingga besaran suku bunga teknis idealnya sama dengan besaran hasil investasi.

4. **Pertumbuhan PhDP;** Besaran pembayaran manfaat pensiun untuk program manfaat pasti ditentukan dengan rumus faktor kali maka kerja kali PhDP. Besaran PhDP sangat tergantung dari keputusan pemberi kerja. Pada saat peserta awal masuk dana pensiun dan mulai mengiur ke dana pensiun digunakan PhDP awal sebagai patokan iuran dan saat peserta memasuki pensiun sebagian besar dana pensiun menggunakan PhDP terakhir. Bahkan ada pendiri yang memiliki kebijakan bila di akhir memasuki masa pensiun karyawan mendapatkan penghargaan kenaikan satu tingkat golongan atau otomatis PhDP naik membuat kewajiban dana pensiun waktu membayar manfaat pensiun juga langsung naik. Oleh karena

itu, pertumbuhan PhDP sebaiknya dikendalikan tidak melebihi hasil investasi. Karena bila pertumbuhan PhDP melebihi hasil investasi walaupun pendiri telah membayar tepat waktu dan suku bunga teknis sama dengan target hasil investasi maka tetap akan membuat RKD turun atau perlu iuran tambahan saat di hitung aktuaris.

Untuk mencapai dana pensiun yang sehat perlu komitmen Bersama semua pemangku kepentingan baik Pendiri dan atau Pemberi Kerja, Pengawas, Pengurus untuk mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebaik baiknya dengan terus meningkatkan kompetensi dengan pendidikan berkelanjutan dan taat sesuai dengan ketentuan UU, POJK yang saat ini sudah sangat memadai dan masih terus akan berkembang. Tingkat kesehatan dengan 4 agregat Tata Kelola, Penerapan Manajemen Resiko, Rentabilitas dan Pendanaan menjadi salah satu tolok ukur semua pemangku kepentingan dalam berkomitmen dan menjalankan hak dan kewajiban dengan baik.

Dengan tingginya risiko bagi Pendiri/pemberi kerja untuk program PPMP maka mendorong beberapa pendiri yang sedang mengalami kesulitan keuangan untuk memindahkan DPPK ke Program PPIP atau membubarkan Dana Pensiun dan memindahkan ke DPLK. Hal ini membuat dana pensiun di Indonesia hampir tiap tahu ada dana pensiun yang tutup/bubar dan tahun 2024 saat ini sudah tercatat 6 dana pensiun bubar.

Sampai dengan bulan Mei 2024 (data OJK) jumlah dana pensiun seluruhnya 198 dana pensiun yang terdiri dari DPPK PPMP 137, DPPK PPIP 36, dan DPLK 25, dengan total jumlah peserta 4.263.952 orang dengan total dana 374,023 Milyar rupiah.

PERBANDINGAN PENGELOLAAN DANA PENSIUN DI INDONESIA, MALAYSIA DAN AUSTRALIA

Pengelolaan dana pensiun di Indonesia, Malaysia, dan Australia memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda, mencerminkan perbedaan

sistem keuangan, regulasi, dan kebijakan pensiun di masing-masing negara. Berikut adalah perbandingan pengelolaan dana pensiun di ketiga negara tersebut:



[1]. INDONESIA

Sistem Dana Pensiun:

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK): Dikelola oleh lembaga keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, dan manager investasi yang menawarkan rencana pensiun individu.

Program Pensiun Jaminan Sosial: Dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan untuk pekerja formal yang mencakup manfaat pensiun dasar berdasarkan iuran dan masa kerja.

Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK): Dikelola oleh badan hukum atau perusahaan, yang disediakan oleh badan hukum atau perusahaan untuk karyawan mereka. Tujuan utama dari dana pensiun pemberi kerja adalah memberikan manfaat pensiun kepada karyawan setelah mereka pensiun, sebagai bagian dari paket manfaat kerja lain yang lebih luas.

Karakteristik:

Pendanaan dan Iuran: Pekerja dan pemberi kerja menyisihkan iuran ke dalam program pensiun DPPK, DPLK, BPJS. DPPK dan DPLK menawarkan kontribusi sukarela dan terprogram, sedangkan BPJS Ketenagakerjaan memiliki iuran wajib yang dikelola oleh pemerintah.

Manfaat: Manfaat pensiun program PPIP bergantung pada iuran dan hasil investasi, sedang untuk program PPMP sesuai POJK 27 tahun 2023 dengan rumus $F \times MK \times PhDP$ dan tidak boleh lebih 80% dari penghasilan terakhir. BPJS Ketenagakerjaan memberikan manfaat pensiun berdasarkan formula

yang mencakup gaji dan masa kerja. **Regulasi:** Diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk DPPK, DPLK dan oleh pemerintah untuk BPJS Ketenagakerjaan.

Total kelolaan Program Pensiun di Indonesia: Total Aset Dana Pensiun Rp 1.439 Triliun hingga Akhir Mei 2024. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan, jumlah penyelenggara program pensiun berjumlah 222, dengan 3 penyelenggara program pensiun wajib dan 3 penyelenggara program pensiun sukarela. Atau setara 7 % dari PDB Indonesia.



[2]. MALAYSIA

Sistem Dana Pensiun:

Employee Provident Fund (EPF): Program pensiun wajib yang dikelola oleh badan pemerintah yang disebut Kumpulan Wang Simpanan Pekerja (KWSP).

Pensiun Swasta: Selain EPF, ada juga opsi pensiun swasta dan rencana pensiun tambahan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

Karakteristik:

Pendanaan dan Iuran: Pekerja dan pemberi kerja menyisihkan iuran ke EPF secara wajib. Iuran ini mencakup kontribusi persentase dari gaji karyawan. Terdapat juga opsi tambahan yang dapat dipilih untuk meningkatkan tabungan pensiun.

Manfaat: Manfaat pensiun dari EPF bergantung pada saldo akun individu yang terkumpul dari kontribusi dan hasil investasi. Penarikan dapat dilakukan saat pensiun, atau untuk tujuan tertentu seperti membeli rumah atau membayar pendidikan.

Regulasi: Dikelola dan diatur oleh KWSP di bawah peraturan pemerintah Malaysia.

Total Kelolaan dana Pensiun Malaysia: Total sekitar MYR 1.044 miliar (sekitar IDR 3.545 triliun) pada akhir 2023. Dengan Jumlah Peserta: Lebih dari 16 juta peserta terdaftar dan setara dengan 60 dari DPB.



[3]. AUSTRALIA

Sistem Dana Pensiun:

Superannuation (Super): Sistem pensiun yang wajib bagi semua pekerja yang diatur oleh pemerintah Australia. Dikelola oleh berbagai dana pensiun swasta dan publik.

Pensiun Sosial (Age Pension): Program pensiun berbasis kebutuhan yang disediakan oleh pemerintah untuk warga lanjut usia yang memenuhi syarat.

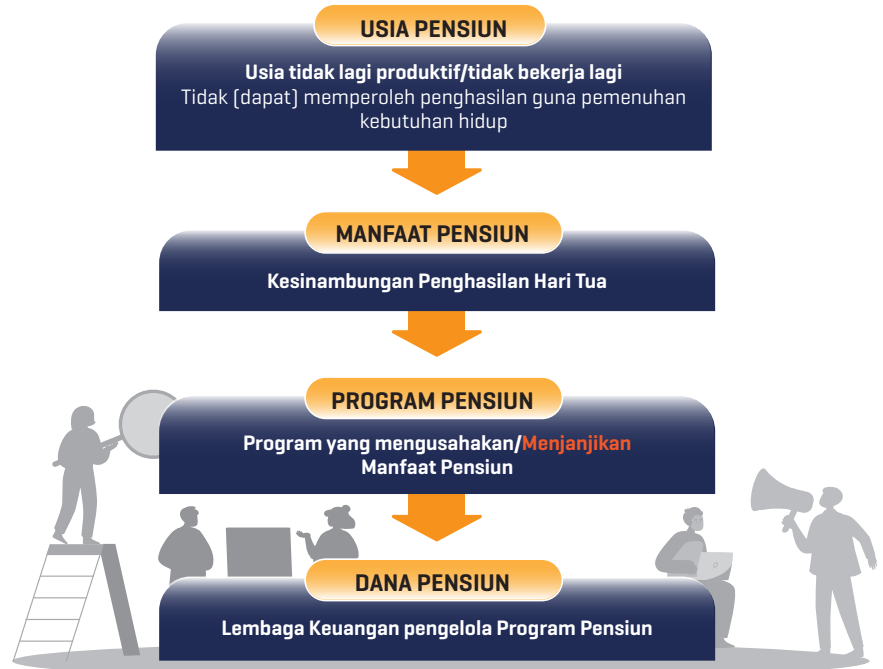
Karakteristik:

Pendanaan dan Iuran: Pemberi kerja wajib menyisihkan kontribusi ke dalam dana pensiun superannuation untuk karyawan mereka. Persentase kontribusi ini ditetapkan oleh undang-undang, dengan jumlah minimum yang harus dibayarkan. Pekerja juga dapat melakukan kontribusi tambahan secara sukarela.

Manfaat: Dana pensiun superannuation bergantung pada saldo akun individu yang berasal dari kontribusi dan hasil investasi. Manfaat pensiun dapat diambil dalam bentuk pembayaran berkala atau penarikan sekaligus setelah pensiun. Program pensiun sosial memberikan manfaat berdasarkan kebutuhan dan kondisi keuangan individu.

Regulasi: Dikelola dan diatur oleh Australian Prudential Regulation Authority (APRA) dan Australian Securities and Investments Commission (ASIC).

HAKEKAT KEBERADAAN DANA PENSIUN



PERBANDINGAN KUNCI

PENDANAAN:

Indonesia: Kombinasi antara iuran wajib (BPJS) dan iuran sukarela (DPPK, DPLK).

Malaysia: Kontribusi wajib oleh pekerja dan pemberi kerja ke EPF, dengan opsi tambahan.

Australia: Kontribusi wajib oleh pemberi kerja ke dana pensiun superannuation, dengan kontribusi tambahan sukarela oleh pekerja.

MANFAAT:

Indonesia: Bergantung pada jenis program, manfaat pensiun bisa berbasis iuran atau gaji dan masa kerja dan hasil pengembangannya.

Malaysia: Berdasarkan saldo akun individu di EPF dengan opsi penarikan untuk keperluan tertentu.

Australia: Berdasarkan saldo akun superannuation dengan opsi pembayaran berkala atau penarikan sekaligus. Program pensiun sosial untuk kebutuhan berbasis kondisi keuangan.

REGULASI:

Indonesia: Diatur oleh OJK dan pemerintah untuk BPJS.

Malaysia: Diatur oleh KWSP dan peraturan pemerintah Malaysia.

Australia: Diatur oleh APRA dan ASIC.

KEPESERTAAN:

Indonesia: Peserta wajib BPJS Ketenagakerjaan dan pilihan untuk DPPK, DPLK.

Malaysia: Semua pekerja wajib berpartisipasi dalam EPF.

Australia: Semua pekerja wajib mendapatkan kontribusi superannuation dari pemberi kerja.

Total Dana Kelolaan Australia: Total Aset: Pada akhir 2023, total aset superannuation di Australia mencapai sekitar AUD 3.500 miliar (sekitar IDR 50.000 triliun). **Jumlah Peserta:** Lebih dari 16 juta orang aktif terdaftar dalam sistem superannuation. Atau setara 120% dari PDB.

Pengelolaan dana pensiun di masing-masing negara mencerminkan pendekatan

unik terhadap perencanaan pensiun dan perlindungan sosial, dan perbedaan ini sering kali disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial lokal.

RENDAHNYA LITERASI DANA PENSIUN

Rendahnya literasi dana pensiun di Indonesia adalah isu penting yang mempengaruhi perencanaan keuangan banyak individu dan kesejahteraan mereka di masa pensiun.

Literasi Keuangan Umum: Berdasarkan Survei Literasi Keuangan OJK 2022, literasi keuangan di Indonesia berada di angka 49.68%. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan, termasuk perencanaan pensiun.

Literasi Dana Pensiun: Dari survei tersebut, pemahaman khusus tentang dana pensiun masih rendah. Sebagai contoh, hanya sekitar 30-40% peserta survei yang dapat menjelaskan dengan benar tentang manfaat dan pengelolaan dana pensiun.

Berikut beberapa faktor dan dampak dari rendahnya literasi dana pensiun serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya:

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA LITERASI DANA PENSIUN DI INDONESIA

Kurangnya Pendidikan Keuangan: Pendidikan keuangan, termasuk literasi dana pensiun, tidak selalu menjadi bagian dari kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Banyak orang tidak mendapatkan pengetahuan dasar tentang perencanaan pensiun selama mereka masih aktif bekerja.

Kurangnya Informasi dan Sosialisasi: Program pensiun dan dana pensiun sering kali tidak disosialisasikan dengan baik. Banyak individu tidak mengetahui bagaimana dana pensiun bekerja, manfaatnya, atau bagaimana cara mengelolanya.

Keterbatasan Akses ke Informasi: Akses ke informasi mengenai dana

pensiun mungkin terbatas, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang atau di kalangan kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah.

Ketergantungan pada Sistem Sosial: Banyak orang masih bergantung pada bantuan sosial atau dukungan keluarga sebagai jaminan masa pensiun, sehingga tidak merasa terdorong untuk merencanakan pensiun secara aktif.

Kompleksitas Produk Pensiun: Produk dana pensiun dapat sangat kompleks, dengan berbagai aturan, pilihan investasi, dan strategi penarikan. Tanpa pengetahuan yang memadai, individu mungkin merasa bingung atau enggan untuk terlibat.

DAMPAK RENDAHNYA LITERASI DANA PENSIUN

Ketidakpastian Finansial di Masa Pensiun: Tanpa perencanaan pensiun yang baik, banyak individu mungkin menghadapi ketidakpastian finansial di masa pensiun, yang dapat menyebabkan masalah ekonomi di masa tua.

Kualitas Hidup yang Menurun: Individu yang tidak mempersiapkan pensiun dengan baik mungkin mengalami penurunan kualitas hidup, terutama jika mereka tidak memiliki sumber pendapatan yang memadai.

Peningkatan Ketergantungan pada Bantuan Sosial: Ketidakmampuan untuk menyiapkan dana pensiun dengan baik dapat meningkatkan ketergantungan pada program bantuan sosial pemerintah atau dukungan keluarga.

Peningkatan Risiko Keuangan: Tanpa perencanaan yang memadai, individu mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi, seperti kekurangan dana saat pensiun atau tidak mampu menutupi biaya kesehatan yang meningkat.

UPAYA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DANA PENSIUN

Pendidikan dan Sosialisasi: Mengintegrasikan pendidikan keuangan

dan dana pensiun dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi. Program pelatihan atau seminar untuk karyawan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang perencanaan pensiun.

Penyuluhan dan Kampanye Publik: Melakukan kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan pensiun dan informasi tentang dana pensiun. Ini bisa dilakukan melalui media, seminar, dan workshop.

Menyediakan Akses ke Informasi yang Jelas: Menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai produk dana pensiun melalui berbagai saluran, termasuk situs web, aplikasi mobile, dan materi cetak.

Konsultasi Keuangan: Mendorong individu untuk menggunakan jasa perencana keuangan atau konsultan pensiun yang dapat memberikan nasihat dan membantu mereka merencanakan masa pensiun dengan lebih baik.

Regulasi dan Kebijakan: Pemerintah dan regulator dapat memperkenalkan kebijakan untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas produk pensiun, serta mendorong perusahaan untuk menyelenggarakan program pensiun yang lebih inklusif.

Inisiatif Perusahaan: Perusahaan dapat memainkan peran penting dengan menyediakan program pensiun yang menarik dan mendidik karyawan mereka tentang manfaat dan pengelolaan dana pensiun.

Kesimpulan

Meningkatkan literasi dana pensiun di Indonesia memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dana pensiun dan perencanaan keuangan, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk masa pensiun mereka, meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial atau dukungan keluarga.



SEMINAR & ADPI AWARD 2023



Dalam rangka puncak peringatan Hari Ulang Tahun ke-39 Perkumpulan ADPI, pada hari Selasa tanggal 3 September 2024 bertempat di Auditorium Birawa Hotel Bidakara Pancoran Jakarta Selatan, Perkumpulan ADPI melaksanakan kegiatan Seminar Nasional dengan tema “Tantangan Keberlangsungan Pengelolaan Dana Pensiun” dan kegiatan pemberian penghargaan kepada Dana Pensiun berkinerja baik / ADPI Award tahun 2023. Acara tersebut dibuka secara resmi oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun Otoritas Jasa Keuangan Bapak Ogi Prastomiyono. Seminar tersebut menghadirkan dua narasumber yaitu Bapak Asep Suwondo selaku Direktur Pengembangan Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun, OJK dengan topik “Seluk Beluk Permasalahan Dana Pensiun dan Cara Mengatasinya”, sebagai narasumber ke dua adalah Bapak Halim Gunawan

salah satu konsultan Aktuaris dengan topik “Basic Strategy Asset Liability Linkage”

Dalam rangkaian acara seminar nasional tersebut juga diadakan pameran dari mitra kerja, antara lain dari Perbankan, Asuransi, Aset Manajemen dan Perusahaan di bidang kelistrikan. Acara seminar nasional tersebut selesai pada pukul 12.30 WIB dan acara dilanjutkan dengan Pemberian Penghargaan kepada Dana Pensiun dengan Kinerja Baik/ADPI Award 2023. Dalam ADPI Award tahun ini berbeda dengan ADPI Award tahun-tahun sebelumnya, kali ini ADPI Award menggunakan basis data penilaian sendiri/self assessment atas kinerja masing-masing Dana Pensiun, setelah data masuk baru diperiksa/diverifikasi oleh Tim Penilai yang terdiri dari lima orang berasal dari para mantan Pengurus Dana Pensiun, hal ini dilakukan untuk menghindari conflict of interest dan menjaga independensi penilaian itu sendiri.





Adapun Tim Penilai terdiri dari:

1. Bapak **Ali Farmadi** mantan Dirut Dana Pensiun Bank Mandiri, selaku Ketua Tim
2. Bapak **Suheri** mantan Presdir Dana Pensiun Astra selaku Anggota
3. Bapak **Bambang Sri Mulyadi** mantan Dirut Dana Pensiun Bank Mandiri Dua dan mantan Direktur Eksekutif Perkumpulan ADPI selaku Anggota
4. Bapak **Teguh Djoko Waluyo** mantan Dirut Dana Pensiun BPD Jawa Tengah selaku Anggota, dan
5. Bapak **Edi Pujiyanto** mantan Dirut Dana Pensiun Bank Mandiri Dua selaku Anggota

Total 92 Dapen ikut serta dalam ajang ADPI Award 2023, DPPK PPMP dengan asset sampai dengan Rp 500 milyar terdapat 29 Dapen, asset lebih dari 500 milyar 42 Dapen. Sedangkan DPPK PPIP dengan asset lebih dari Rp 500 milyar 11 Dapen dan aset lebih dari 500 milyar 10 Dapen. Kemudian 92 Dapen tersebut dibagi dalam empat kategori/cluster, di mana dari masing-masing cluster diambil 10 nominasi dan dari 10 nominasi diambil 3 juara:

DPPK PPMP dengan asset sampai dengan Rp 500 milyar, dengan para nominasi nya adalah DP Bank Riau Kepri, DP BPD Kalimantan Tengah, DP BPD Lampung, DP Danareksa dan DP Utama Karya, Adapun para pemenangnya adalah:

- (1) Juara Pertama Dana Pensiun PT BPD Lampung,
- (2) Juara Kedua Dana Pensiun Utama Karya, dan
- (3) Juara Ketiga Dana Pensiun PT BPD Kalimantan Tengah

DPPK PPMP dengan asset lebih dari Rp 500 milyar, dengan para nominasinya adalah DP Bank DKI, DP Bank Mandiri Empat, DP Bank Negara Indonesia, DP BPD Nusa Tenggara Timur, dan DP Telkom, para pemenangnya adalah:

- (1) Juara Pertama Dana Pensiun Telkom,
- (2) Juara Kedua Dana Pensiun Bank Mandiri Empat, dan
- (3) Juara Ketiga Dana Pensiun Bank DKI

DPPK PPIP dengan asset sampai dengan Rp 500 milyar, dengan para nominasinya adalah DP BPK Penabur, DP PPPK Petra, DP Pupuk Kaltim Group, DP Samudera Indonesia Utama, dan DP Sint Carolus, sebagai pemenangnya adalah:

- (1) Juara Pertama Dana Pensiun Pupuk Kaltim Group,
- (2) Juara Kedua Dana Pensiun PPPK Petra, dan
- (3) Juara Ketiga Dana Pensiun BPK Penabur

DPPK PPIP dengan asset lebih dari Rp 500 milyar, dengan para nominasinya adalah DP Bank Central Asia, DP Bank Indonesia Iuran Pasti, DP Bank Mandiri, DP Mitra Krakatau, dan DP Pegawai Pembangunan Jaya Group, sebagai pemenangnya adalah:

- (1) Juara Pertama Dana Pensiun Bank Central Asia,
- (2) Juara Kedua Dana Pensiun Bank Mandiri, dan
- (3) Juara Ketiga Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Group.

Selain ke empat kategori/cluster tersebut di atas, Tim Penilai juga menetapkan Dana Pensiun dengan kinerja terbaik/ Best Dapen 2023 yaitu sebagai pemenangnya adalah DANA PENSIUN TELKOM.









Oleh: **Budi Sutrisno**
Direktur Utama Dana Pensiun BCA

“HINDARI INVESTASI TANPA MEMAHAMI KONSEP SRI”

Dalam mengatur keuangan pribadi, ada tiga konsep utama yang harus dipahami dan dikelola dengan baik yaitu: saving [tabungan], reserve [cadangan], dan investment [investasi]. Ketiganya memiliki peran penting dalam memastikan stabilitas keuangan, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Kita tidak boleh langsung memikirkan Investasi sebagai hal pertama yang harus dilakukan, namun Investasi harus dilakukan setelah kebutuhan sehari-hari kita terpenuhi dan sudah mempunyai cadangan bila terjadi hal-hal yang sifatnya mendadak. Tidak dapat dipungkiri bahwa siklus hidup manusia sebagai individu/personal perlu memenuhi kehidupan/kebutuhan sehari-hari. Kita berusaha memperoleh penghasilan dengan bekerja. Hasilnya kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kehidupan sosial seperti membeli pakaian yang baik, kenyamanan hidup dan hiburan.

People Opinion About SRI (Saving, Reserve, Investment)



GAJI DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR

Gaji dari hasil bekerja biasanya mempunyai struktur pemenuhan biaya hidup seperti berikut :

1. Pemenuhan sandang dan pangan
2. Pemenuhan biaya rumah tangga selain pangan
3. Transportasi dan akomodasi
4. Kesehatan dan hiburan

Berdasarkan struktur biaya di atas memang tidak terlihat unsur SRI (Saving, Reserve, Investment) karena struktur biaya tersebut adalah Basic Need (kebutuhan dasar). SRI harus kita usahakan sendiri dengan cara menyisihkan dana dari hasil gaji setelah dikurangi biaya kebutuhan dasar. Apakah cukup? hanya kita yang bisa menjawabnya.

NEED & WANT



Need

- Definisi** : Sesuatu yang penting untuk keberlangsungan hidup atau kesejahteraan dasar seseorang.
- Contoh** : Makanan, air, tempat tinggal, pakaian, perawatan kesehatan.
- Karakteristik** : Tanpa kebutuhan dasar ini, seseorang tidak dapat bertahan hidup atau hidup dengan layak.
- Sifat** : Esensial dan tidak dapat dihindari untuk hidup dan kesejahteraan.

Want

- Definisi** : Sesuatu yang diinginkan seseorang tetapi tidak penting untuk kelangsungan hidup atau kesejahteraan dasar.
- Contoh** : Smartphone terbaru, liburan mewah, pakaian desainer.
- Karakteristik** : Meskipun keinginan dapat meningkatkan kualitas hidup atau memberikan kesenangan, tidak memilikinya tidak akan mengancam keberlangsungan hidup.
- Sifat** : Tambahan dan lebih terkait dengan preferensi pribadi atau gaya hidup.



PENGEMBANGAN KARIR DAN PENGELOLAAN PENGELUARAN

Berdasarkan analisa dan pengalaman yang ada, bila seseorang bekerja dengan sepenuh hati dan bekerja dengan baik, maka jenjang karir akan naik yang bisa dipastikan gaji akan naik juga, dan bila kita berhemat dan konsisten dengan pos-pos pemenuhan kebutuhan dasar alias tidak boros, maka kita akan mulai mendapatkan sisa dari gaji dan dapat ditabung pada bank atau celengan.

SAVING (TABUNGAN)

Tabungan adalah instrumen sederhana dan basic. Menabung adalah tindakan menyisihkan sebagian dari pendapatan kita setelah dikurangi biaya kebutuhan dasar. Dengan rajin menabung maka tabungan bisa dipakai untuk meningkatkan biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti entertain/hiburan. Bila kita terjebak dengan gaya hidup yang konsumtif maka tabungan akan cepat habis dan tidak bertahan lama dan saldo tidak bertambah.

Apakah ada cara untuk meningkatkan tabungan? Pasti ada dan apakah mudah? Jawabannya susah-susah gampang, kuncinya adalah disiplin dan tahan godaan konsumtif dan paling penting adalah punya tujuan/purpose yang jelas sehingga kita akan mengusahakannya.

RESERVE (CADANGAN)

Bila kita sudah bisa konsisten untuk menabung dan dana tabungan kita terus bertambah, maka yang pertama-tama kita pikirkan adalah membuat reserve/cadangan (dan jangan pernah berpikir untuk langsung loncat ke Investasi).

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kejadian yang tidak kita duga, misal terkena PHK, sakit, baik kita sendiri atau keluarga, membantu keluarga dekat, kecelakaan dan sebagainya yang tidak pernah kita rencanakan sebelumnya.

Kita pasti memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan dadakan ini, kalau kita tidak punya reserve maka tentunya kita akan kesulitan dana. Dari mana

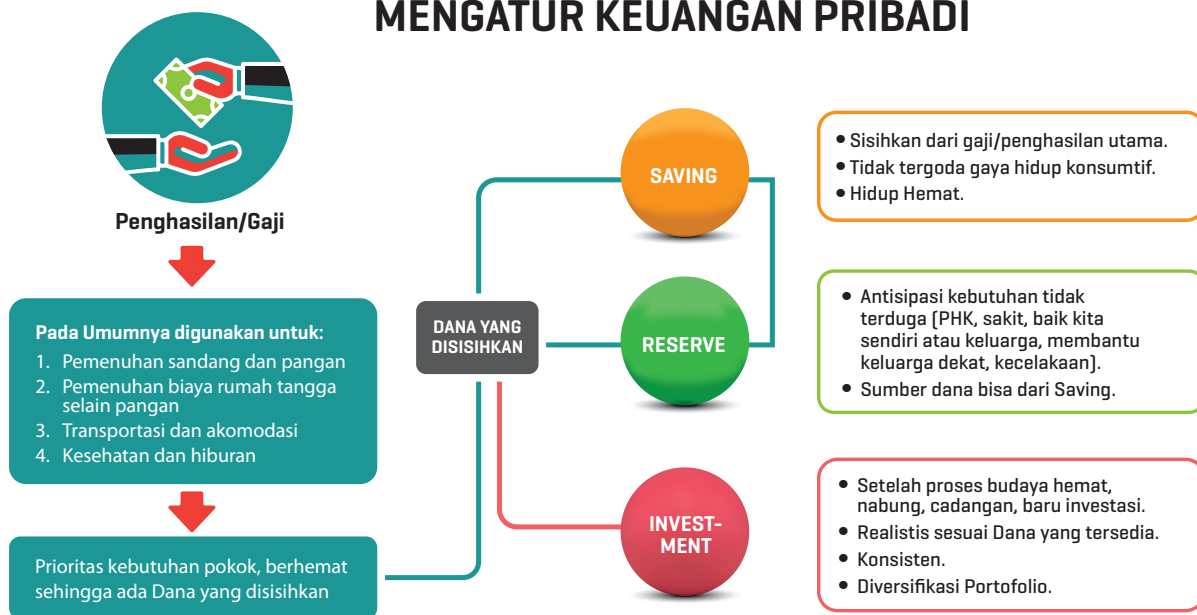
dana kita ambil untuk membuat reserve? tentunya kalau kita punya saving maka dana reserve dapat kita ambil dari sana. Berapakah kisaran besar dana reserve yang harus kita sisihkan? Biasanya kita pakai patokan sebesar 3 (tiga) bulan gaji dengan asumsi rata-rata untuk mendapat pekerjaan baru (bila kena PHK) adalah 3 bulan.

Dana reserve bukan berarti kita ambil tunai dari saving dan disimpan, tapi biarkan dia tetap di saving dalam bentuk tabungan (yang tidak boleh kita pakai) selama tidak ada urgensinya atau disimpan dalam bentuk deposito agar mendapatkan bunga yang lebih besar dan biasanya ditempatkan dalam jangka waktu 1 bulan dengan Automatic Role Over (ARO). Dengan demikian dana reserve akan terus bertambah dari bunganya.

Perlu diingat, walaupun kita sudah punya dana reserve, kita harus tetap jadikan budaya menabung dengan disiplin dan menjadi kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi kita.



MENGATUR KEUANGAN PRIBADI



INVESTMENT (INVESTASI)

Setelah menjalani proses budaya hemat, menabung, dan membentuk cadangan kita lalu dan menjadi kebiasaan, barulah kita memikirkan yang namanya Investasi. Saat memulai Investasi kita harus realistis bahwa dana yang kita punya adalah terbatas, oleh karena itu dalam membuat rencana Investasi dapat dimulai dari yang mudah dan kecil namun konsisten dan kita lakukan setiap bulannya. Faktor disiplin tetap menjadi peranan penting dalam berinvestasi karena godaan akan semakin besar bila kita mempunyai banyak simpanan dan Investasi, ini bisa mengubah pola konsumsi kita.

Mimpi besar dan tinggi boleh, namun jangan memaksakan diri dengan mengambil pinjaman yang nantinya kita tidak sanggup membayar kembali. Hal ini bisa menghabiskan seluruh simpanan

dan cadangan kita untuk menutup kesalahan Investasi.

Ada banyak cara investasi yang mudah dan salah satunya dari pengalaman pribadi adalah, menabung dalam mata uang USD dengan cara menyisihkan dana tabungan rupiah kita ke tabungan USD, besarnya relatif tergantung kemampuan kita, misal jika kita mampu sisihkan sebulan Rp 1,6 juta maka kalau dikonversi ke USD adalah sekitar 100 USD. Jika kita rajin dan konsisten lakukan setiap bulan, maka saldo tabungan USD kita adalah USD 1.200 dalam setahun. Jika ada kenaikan nilai USD, maka kita juga akan menikmati kenaikan nilai tabungan kita.

Contoh lain adalah tabungan emas atau beli LM, jika kita mampu sisihkan setiap bulan beli 1 gram LM maka dalam waktu setahun LM kita sudah

menjadi 12 gram. Bagaimana kalau kita tekun lakukan selama 10 tahun? Akan menjadi sebanyak 120 gram, jumlah yang besar dan nilainya bisa sangat tinggi tergantung harga pasar LM saat itu.

Apakah kita berhenti berinvestasi sampai di sini saja? tentunya tidak. Kita bisa mengalihkan investasi USD atau LM tersebut, jika sudah cukup banyak, dapat dialihkan dengan membeli properti atau rumah. Jadi dalam berinvestasi kita bisa melakukannya secara bertahap dan tidak sekaligus agar tidak memaksakan diri yang berakibat besar pasak dari pada tiang.

Oleh karena itu, kita harus membudayakan diri disiplin, konsisten, hemat dan mengikuti prinsip SRI (Saving, Reserve, Investment) sehingga tidak akan membebani kehidupan kita dan orang lain. Selamat mencoba.

SOSIALISASI MUK **VERSI 2023**

Lembaga Sertifikasi Profesi Dana Pensiun (LSPDP) menggelar sosialisasi MUK (Materi Uji Kompetensi) dan upgrading asesor kompetensi versi 2023 hari ini (2/9/2024). Dihadiri oleh 28 asesor kompetensi LSPDP dan dibuka oleh Edi Pujiyanto, Ketua LSPDP, sosialisasi MUK ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap para asesor terkait proses sertifikasi kompetensi yang terkini dan mendalam sesuai versi 2023.

Dipandu oleh Inda Mapiliandari, Master Asesor BNSP, sosialisasi MUK ini menjadi bagian dari upgrading untuk menciptakan asesor kompetensi yang “qualified” dan “certified” sesuai dengan standar terbaru Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sosialisasi MUK yang dilakukan LSP Dana Pensiun ini menjadi langkah positif untuk memastikan bahwa asesor kompetensi yang berkelanjutan, di samping dapat melakukan asesmen secara adil, obyektif, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Untuk memastikan kompetensi SDM industri dana pensiun yang lebih baik dan berkualitas.

“Sosialisasi MUK dan upgrading asesor LSP Dana Pensiun ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para asesor sehingga berdampak positif pada proses sertifikasi sesuai jenjang yang ada di dana pensiun. Harapannya, sosialisasi MUK ini dapat memberikan pembaruan yang diperlukan serta meningkatkan kualitas layanan sertifikasi kompetensi LSP Dana Pensiun,” ujar Edi Pujiyanto, Ketua LSP Dana Pensiun di sela acara.

Sesuai SK Ketua BNSP No: 1/BNSP/I/2024 tentang Penerapan Materi Uji Kompetensi (MUK) Versi 2023 di Lembaga Sertifikasi Profesi, LSP Dana Pensiun diharapkan melakukan penyesuaian sehingga mencapai efisiensi dan efektivitas dalam menerapkan asesmen terintegrasi serta mengembangkan MUK yang valid dan handal. Dengan adanya MUK Versi 2023 yang Valid dan Handal, diharapkan asesor



Kompetensi LSP Dana Pensiun memiliki ketertelusuran terhadap dokumen skema, ketertelusuran terhadap standar kompetensi yang digunakan (SKKNI/KKNI) yang sesuai dengan tingkatan kompetensi dan memperhatikan konteks profesinya. Setelah itu, perlu memperhatikan pemenuhan dimensi kompetensi, kesesuaian penggunaan metode dan perangkat asesmen terhadap karakteristik asesori dan MUK yang tervalidasi.

Untuk diketahui, LSP Dana Pensiun saat ini melaksanakan ujian sertifikasi dan uji kompetensi untuk SDM Dana Pensiun, seperti Manajemen Umum Dana Pensiun (MUDP), Manajemen Risiko Dana Pensiun (MRDP) dan segera menyusul terkait dengan KKNI Dana Pensiun sesuai jenjang profesi di Dana Pensiun. Saat ini sedang disiapkan Skema kompetensi profesi, untuk selanjutnya diajukan ke BNSP untuk disahkan. Harapannya, industri dana pensiun akan terus berkembang di masa mendatang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki SDM-nya.



Oleh: **Abdul Hadi**
Dirut Dapen TELKOM

DANA PENSIUN PEMBERI KERJA PERCAYA DIRI MENJADI BAGIAN PROGRAM PENSIUN NASIONAL

PENDAHULUAN

Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) memiliki peran krusial dalam sistem pensiun nasional. Tidak hanya berfungsi sebagai penyedia manfaat pensiun bagi karyawan, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi di masa depan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kepercayaan diri DPPK dalam mengambil peran dalam pengembangan program pensiun nasional sering terhalang oleh tantangan seperti rendahnya pendirian DPPK baru, risiko yang besar bagi pendiri, maupun tantangan eksternal ketidakpastian kondisi ekonomi, fluktuasi pasar, serta masalah internal pengelolaan dana, dan risiko keberlangsungan jangka panjang.

Belakangan ini muncul persepsi bahwa DPPK mengalami 'sunset' bisnis. Meski total aset masih bertumbuh, pertumbuhannya dinilai kecil kemungkinan terjadi karena aset DPPK bertambah dari akumulasi hasil investasi dan kontribusi iuran, dengan peserta tambahan yang terbatas. Di tengah persepsi ini, pengelola Dapen tetap harus optimis, mengelola Dapen secara maksimal untuk membuktikan bahwa DPPK dapat mengambil peran lebih besar dalam program pensiun nasional.

Di beberapa negara seperti Kanada, Australia, Belanda dapat menjadi referensi pengelolaan program pensiun. Kanada, Ontario Teachers' Pension



Plan (OTPP) melakukan agresif strategi investasi diversifikasi dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Memiliki return rata-rata 9% per tahun dengan tingkat suku bunga aktuarial sekitar 4%. Australia, Superannuation memiliki return rata-rata 7% per tahun dengan tingkat suku bunga aktuarial sekitar 3%. Melakukan peningkatan diversifikasi internasional dan teknologi blockchain meningkatkan transparansi. Belanda, Dana pensiun di Belanda mengadopsi pendekatan Liability Driven Investment (LDI) dengan return rata-rata 6% per tahun dan suku bunga valuasi aktuarial 2.5%. Investasi dalam proyek infrastruktur berkelanjutan juga menjadi fokus pengembangan.

Artikel ini mengeksplorasi ide-ide awal untuk meningkatkan kepercayaan diri DPPK agar dapat berperan lebih besar dalam pengembangan program pensiun nasional, baik melalui program pensiun wajib (mandatory), peluang program tambahan, maupun perbaikan pengelolaan, peningkatan tingkat kesehatan.

SIGNIFIKANSI DANA PENSIUN PEMBERI KERJA

Dana Pensiun Pemberi Kerja adalah instrumen penting untuk suksesnya program kesejahteraan masyarakat. DPPK memberikan jaminan pendapatan di masa pensiun. Meskipun dalam replacement rate yang masih rendah,

namun dapat memberikan perlindungan minimal untuk kebutuhan hidup di hari tua. Untuk itu, harus melibatkan masing-masing karyawan untuk menabung dan berinvestasi. Keberadaan DPPK juga memberikan nilai positif bagi perusahaan pendiri DPPK dalam menarik dan mempertahankan karyawan berkualitas serta meningkatkan loyalitas dan produktivitas.

KONSTELASI DPPK DAN DPLK

Selain DPPK, terdapat juga Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). DPLK memiliki pasar lebih luas karena melayani peserta dari berbagai perusahaan. Sebaliknya, DPPK melayani karyawan dari perusahaan pendirinya. Hal ini menciptakan dinamika di mana DPLK memiliki potensi pertumbuhan lebih besar dibandingkan DPPK. Untuk itu, harmonisasi program pensiun wajib dan sukarela sangat penting untuk dilakukan, dengan mengsinkronkan bersama BPJS TK, Taspen, ASABRI, DPPK, dan DPLK untuk memastikan peran mereka dapat bertumbuh bersama.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Meskipun memiliki peran signifikan, DPPK sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat kepercayaan diri mereka. Tantangan tersebut antara lain:

1. **Dinamika Regulasi:** Meskipun ada regulasi yang membuka peluang manfaat tambahan, risiko yang dihadapi pendiri masih membuat peluang tersebut kurang efektif.
2. **Rendahnya Kemauan Pendiri:** Perusahaan cenderung enggan mendirikan DPPK baru atau memilih membubarkan DPPK yang ada karena risiko pendanaan dan beban pengelolaan yang tinggi.
3. **Fluktuasi ekonomi:** Volatilitas pasar dapat mempengaruhi nilai aset yang dikelola DPPK, terutama untuk DPPK PPMP, yang mengharuskan pendiri menambah iuran jika terjadi ketidakcukupan pendanaan.
4. **Masalah Internal Pengelolaan:** permasalahan kompetensi dan tata kelola

yang baik dapat menghambat kinerja DPPK.

5. **Pilihan Antara DPPK dan DPLK:** Perusahaan mempertimbangkan aspek fleksibilitas, manfaat, dan risiko dalam memilih antara DPPK dan DPLK.

STRATEGI MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DPPK

Penguatan Regulasi dan Kebijakan

1. **Dukungan Regulasi:** Regulasi yang konsisten memberikan ruang pertumbuhan dan pengelolaan yang makin baik akan dapat membantu DPPK merencanakan strategi jangka panjang dengan lebih percaya diri.
2. **Insentif Dapen dan perusahaan Pendiri:** Pemberian insentif, misal pajak dapat mendorong partisipasi perusahaan dalam menyelenggarakan DPPK.
3. **Pengawasan dan Pembinaan:** Pengawasan efektif dan edukasi bagi pengelola akan meningkatkan tata kelola dan kompetensi DPPK.
4. **Program PPMP dan PPIP dalam satu Dapen:** Telah dimungkinkan berdasarkan regulasi bagi satu Dapen untuk menjalankan dua program pensiun.
5. **Pengembangan Program Manfaat Lain:** Dengan program manfaat pensiun lain, DPPK dapat menawarkan manfaat tambahan untuk menarik lebih banyak peserta.

Diversifikasi Investasi

1. **Strategi Investasi yang Tepat:** Strategi investasi Dana Pensiun harus memastikan kecukupan dana untuk memenuhi kewajiban tepat waktu, dengan risiko yang dapat diterima. Melalui diversifikasi aset dan pendekatan Asset-Liability Matching (ALM), diharapkan tercapai return optimum yang mendukung likuiditas jangka panjang dan kestabilan dana.
2. **Manajemen Risiko:** Manajemen risiko investasi bertujuan mengendalikan risiko investasi, likuiditas, dan operasional melalui diversifikasi aset dan alat analisis seperti stress testing.

Ini memastikan keseimbangan antara keamanan dana dan pencapaian return optimal.

Peningkatan Kompetensi dan Tata Kelola

1. **Pelatihan dan Sertifikasi:** Meningkatkan kompetensi pengelola melalui pelatihan dan sertifikasi terkait investasi dan tata kelola.
2. **Implementasi Best Practices:** Mengadopsi praktik terbaik, seperti transparansi dan akuntabilitas, akan meningkatkan kinerja dan reputasi DPPK.

Teknologi dan Inovasi

1. **Digitalisasi:** Penggunaan teknologi digital akan meningkatkan efisiensi operasional dan layanan bagi peserta.
2. **Inovasi Produk:** Produk pensiun yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta akan meningkatkan daya tarik program.

Kolaborasi dan Kemitraan

1. **Kerjasama dengan Pihak Ketiga:** Kolaborasi dengan pihak lain sesuai kebutuhan dan profesional akan memperkuat kapasitas pengelolaan dana.
3. **Partisipasi dalam Program Nasional:** DPPK harus aktif dalam program edukasi dan kampanye kesadaran terkait pensiun nasional.

PENUTUP

Meningkatkan kepercayaan diri DPPK dalam mengambil peran pengembangan program pensiun nasional memerlukan dukungan regulasi yang memberikan dukungan pertumbuhan, pengelolaan yang lebih baik dan fleksibilitas, penguatan dan diversifikasi investasi, peningkatan kompetensi, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi. Dengan mengadopsi praktik terbaik dari negara-negara lain, DPPK di Indonesia dapat mendukung sistem pensiun nasional yang berkelanjutan dan inklusif. Harmonisasi antara program pensiun wajib dan tambahan akan menciptakan sistem yang lebih kuat dan adil bagi semua pemangku kepentingan.



Oleh: **Nugroho Dwi Priyohadi**,
Direktur Kepesertaan SDM dan Umum
Dapen Pelindo, Dosen LB di Universitas
Airlangga dan UNS Solo

JUST IN TIME, TERAPAN UNTUK OPTIMALISASI TATA KELOLA DANA PENSIUN

PENGANTAR

Just in time adalah nomenklatur yang sangat populer dalam manajemen logistic dan kepelabuhanan. Secara definitive, Just-in-time, or JIT, adalah “an inventory management method in which goods are received from suppliers only as they are needed. The main objective of this method is to reduce inventory holding costs and increase inventory turnover.”

Dengan kata lain, JIT adalah metode manajemen inventaris di mana barang diterima dari pemasok hanya saat dibutuhkan. Tujuan utama metode ini adalah untuk mengurangi biaya penyimpanan inventaris dan meningkatkan perputaran inventaris. Ada efisiensi, pengurangan biaya pergudangan, barang diterima sesuai waktu dan peruntukannya, tepat waktu tepat sasaran tepat jumlah.

Lantas, apa hubungannya dengan Tata Kelola Dana Pensiun? Sebagai catatan (Disclaimer), bahwa apa yang diuraikan dalam artikel ini bukan cerminan organisasi tempat penulis bekerja, melainkan potret dinamika organisasi yang penulis ambil dari relasional dengan banyak Dapen, baik milik BUMN maupun Swasta. Tujuan dari artikel ini mengemukakan problem dan alternatif solusi terkait Tata Kelola Dapen dalam perspektif Just In Time.



DANA PENSIUN PERLU ‘JUST IN TIME’

Sebagaimana diketahui, organisasi Dana Pensiun adalah organisasi yang didesain dengan banyak program transformasi dan bahkan reformasi. Undang-Undang (UU) No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun yang dahulu menjadi sumber rujukan, sudah tidak berlaku lagi sejak disahkannya UU No. 4/2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.

Hal ini tercantum dalam Ketentuan Penutup UU No. 4/2023 yang menyatakan

bahwa semua peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan dari Dana Pensiun yang lama tidak berlaku lagi jika bertentangan dengan ketentuan dalam UU No. 4/2023. Artinya bahwa regulasi dilebur dan disempurnakan, dari waktu ke waktu berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, terbit Peraturan OJK No. 27 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun, yang dengan teknis mengatur bagaimana Dana Pensiun perlu dijalankan, dan terutama juga arti penting PDP (Peraturan Dana Pensiun) yang

menjadi pedoman pelaksanaan Dapen untuk operasionalisasi organisasi.

Lantas bagaimana terapan JIT dalam Tata Kelola Dana Pensiun. Setidaknya ada 3 hal yang sifatnya fundamental:

Satu, revisi atau koreksi atas PDP secara berkesinambungan. Sebagian Dapen masih memberlakukan PDP yang berusia lebih dari 10 tahun. Aturan dasar tersebut baru dibongkar, diteliti, dikoreksi, dievaluasi, ketika gegap gempita penatakelolaan Dapen yang mencuat ke ranah publik. Bahkan ada yang masuk dalam ranah lembaga peradilan.

Idealnya, PDP dievaluasi ulang baik ditetapkan untuk “TIDAK DIUBAH”, atau selanjutnya “REVISI SESUAI TUNTUTAN ZAMAN”, periodik dan terprediksi minimal 5 tahunan. Dengan demikian, apabila ditemukan ada aspek Kepatuhan pada PDP yang sulit dipenuhi sebelumnya, dapat dilakukan dengan segera sesuai waktu yang ditetapkan. Demikian halnya jika akan ada koreksi, maka semua dinamika tersebut akan terprediksi dan terjadwal sehingga memenuhi kaidah JUST IN TIME.

Jika kondisi sebaliknya, maka bisa jadi PDP sudah sangat usang, jika ada usulan revisi akan berpotensi timbul gejolak meski sesaat, karena aspirasi, interpretasi dan rancangan transformasi akan berbeda antara pihak satu dengan pihak yang lain. Apalagi jika tuntutan atas regulasi yang memang sudah berubah, dan menuntut perubahan atau penyesuaian PDP atas UU atau POJK yang ter-update berlaku saat ini.

Dua, pergantian pengurus atau dewan pengawas yang terprediksi dan progresif terukur. Sebagian Dapen telah diurus dengan sangat bagus. Suksesi berjalan wajar dan profesional, sesuai dengan Program Regenerasi Kader Pimpinan yang ditetapkan. Just in time, tepat waktu diganti dan direposisi. Sebagian lain, ada yang dibiarkan mengurus sampai lebih dari 1 periode, dan terkaget-kaget ketika ada jerat hukum yang menimpa Pengurus. Maka, solusinya adalah JUST IN TIME.

Kecuali dalam kondisi tertentu, idealnya memang Pengurus atau Dewas menjabat 1 periode saja. Sebab, selain ada kejenuhan secara psikologis, sebagian orang memiliki persepsi kurang tepat dengan mengatakan bahwa jika sudah masuk organisasi Dana Pensiun, artinya masuk perangkap tidak bisa bergerak dalam career planning di tubuh organisasi, atau mandek.

Padahal organisasi modern dapat melakukan treatment, penempatan atau penugasan karyawan induk ke Dapen adalah media pembelajaran dan penggodokan leadership, yang bisa dibelajarkan pada entitas organisasi atau afiliasi perusahaan induk.

Jika semuanya JUST IN TIME, ada komprehensif planning dalam bidang human capital management, maka pergantian Pengurus dan Dewan Pengawas serta organ di dalamnya akan terprediksi, dan JUST IN TIME.

Ketiga, penerapan JIT dalam switching program dari PPMP ke PPIP, jika ada, yang terencana dan tersosialisasikan dengan baik. Sebagian Dapen telah sukses memindahkan program pensiunnya dari PPMP (Program Pensiun Manfaat Pasti) ke dalam PPIP (Program Pensiun Iuran Pasti). Perbedaan platform tersebut menyebabkan ada pekerjaan teknis yang makan waktu, misalnya penghitungan Aktuaria, sehingga apabila keakuratan data kepesertaan masih menjadi masalah, akan ada kendala-kendala teknis yang menyebabkan hasil penghitungan akan tertunda-tunda. Maka penerapan JIT dalam switching program ini, diperlukan dengan menghitung waktu secara cepat tepat dan akurat. Hal tersebut bisa dilakukan jika PIC (Person in charge) menjadi variabel penting dan diberikan target kinerja yang pasti. Jika tidak, ada risiko PIC-nya berpindah atau dipindah, justru pada saat genting akan ada penarikan data dari sistem. Apakah ini pertanda sistem masih tergantung pada orang? Kenyataannya, populasi karyawan di Dapen selain sedikit, juga kompetensinya masih belum merata. Artinya ketergantungan kepada individu,

masih sangat tinggi.

Apakah tidak ada upaya yang bisa dilakukan, misalnya ON HIRE atau menyewa pihak eksternal untuk mempercepat kinerja? Bisa saja, namun data historis selama sistem juga belum stabil, belum matang, akan tetap mengandalkan orang ketimbang sistem itu sendiri.

Penerapan JUST IN TIME dalam konteks seperti ini, adalah juga kemampuan organisasi memprediksi program rotasi pegawai diselenggarakan dengan kebutuhan transformasi dan akselerasi sistem pada organisasi. Dengan demikian, sebuah pekerjaan besar switching program yang memindahkan platform PPMP ke dalam PPIP, akan berjalan lebih mulus dan memenuhi target waktu, Just In Time.

Bagaimana terapan JIT lain pada Dapen? Silakan direkonstruksi, sebab banyak deadline-deadline administrasi dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dengan Pendiri sampai kepada Pensiunan itu sendiri dalam pembayaran Manfaat Pensiun, yang juga strict harus diterapkan secara JUST IN TIME.

Reporting administrasi ke OJK yang melampaui deadline, tidak saja risiko kena hukuman mendapatkan TEGURAN TERTULIS, namun juga DENDA yang sepiantas seakan jumlahnya tidak material, namun sejatinya ada yang lebih material yakni tidak terpenuhinya target pekerjaan sesuai kaidah JUST IN TIME.

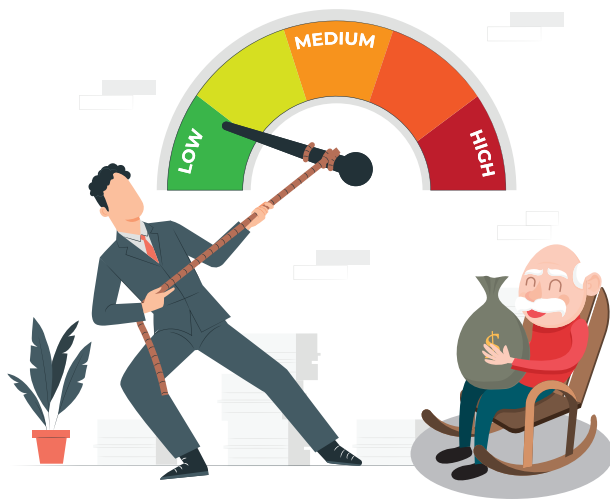
Selamat berlomba menerapkan JUST IN TIME dalam upaya meningkatkan kinerja Tata Kelola Organisasi Dana Pensiun.

REFERENSI:

- UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan
- POJK No 27 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun
- POJK No. 15 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Dana Pensiun
- POJK No. 5 Tahun 2018 tentang Laporan Berkala Dana Pensiun
- POJK No. 9 Tahun 2014 tentang Pembubaran dan Likuidasi Dana Pensiun

PENGUATAN PROFIL RISIKO KOMPOSIT [RISIKO INHEREN DAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO]

IMPLEMENTASI SESUAI POJK NO.44 DAN SEOJK 28 TAHUN 2020



PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan industri keuangan di Indonesia yang dinamis, dimana Dana Pensiun terus dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko. Dana Pensiun dituntut untuk dapat mengelola risiko yang dapat menyebabkan terganggunya business sustainability dan tujuan usaha yang ingin dicapai, melalui penerapan Manajemen Risiko, Dana Pensiun diharapkan dapat mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau risiko yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usahanya dengan lebih baik. Upaya penerapan Manajemen Risiko tersebut tidak hanya ditujukan bagi kepentingan Dana Pensiun, tetapi juga

bagi kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa dan layanan dari Dana Pensiun. Dengan demikian, Dana Pensiun dapat menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat, termasuk senantiasa dapat memenuhi kewajiban kepada konsumen sesuai dengan yang diperjanjikan.

Sejalan dengan amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa



Oleh : **R Herna Gunawan**
[Dana Pensiun Telkom]

Keuangan Non Bank. Dana Pensiun wajib memelihara atau meningkatkan Pengelolaan Risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap **Risiko Inheren** dan **Kualitas Penerapan Manajemen Risiko** dalam aktivitas seluruh kegiatan usaha Dana Pensiun, baik kegiatan usaha utama maupun kegiatan usaha lainnya yang mencakup 8 (delapan) risiko, yaitu Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Penilaian Risiko dilakukan oleh Dana Pensiun berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap:

1. Risiko yang melekat (inherent risk) pada kegiatan usaha Dana Pensiun.
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, yang mencerminkan penilaian kecukupan sistem pengendalian Risiko.

Berdasarkan penilaian risiko tersebut, dihasilkan profil Risiko yang memuat tingkat risiko untuk masing-masing risiko dan peringkat profil risiko Dana Pensiun secara keseluruhan, dengan prinsip:

1. Proporsional

Penentuan parameter dalam penilaian profil risiko dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Dana Pensiun, dengan parameter minimum sesuai dengan SEOJK 22/POJK.05/2020. Namun Dana Pensiun dapat memberikan parameter tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya sehingga dapat mencerminkan kinerja dan profil risiko dengan lebih baik.

2. Analisa Berorientasi Risiko

Penilaian profil dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Dana Pensiun secara keseluruhan, dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja Dana Pensiun pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

3. Materialitas dan Signifikansi

Dana Pensiun perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi atas setiap faktor penilaian tingkat risiko termasuk juga parameter penilaian pada masing-masing faktor dalam menentukan hasil penilaian dan menetapkan peringkat komposit. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja Dana Pensiun.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat dan trend atas permasalahan yang dihadapi.

FAKTOR PENILAIAN PROFIL RISIKO

Risiko Inheren

Penilaian risiko Inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Dana Pensiun, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak dapat dikuantifikasi, yang berpotensi memengaruhi kondisi pencapaian organisasi. Karakteristik risiko inheren ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas kegiatan usaha Dana Pensiun, kondisi industri dan kondisi makro ekonomi. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memerhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Penetapan tingkat risiko inheren bersifat individual, artinya tidak dipengaruhi oleh Kualitas Penerapan Manajemen Risiko atau Mitigasi Risiko yang dilakukan oleh Dana Pensiun. Tingkat risiko inheren dikategorikan dalam peringkat 1 (rendah), peringkat 2 (sedang rendah), peringkat 3 (sedang), peringkat 4 (sedang tinggi), dan peringkat 5 (tinggi). Semakin rendah penilaian risiko Inheren mencerminkan semakin baik kondisi Dana Pensiun.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Penilaian KPMR mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi lembaga jasa keuangan nonbank. Penilaian KPMR bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko Dana Pensiun. Penerapan Manajemen Risiko Dana Pensiun sangat bervariasi menurut ukuran, kompleksitas, dan tingkat risiko yang dapat ditoleransi.

Penilaian KPMR merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait, yaitu:

1. Pengawasan aktif Pengurus dan Dewan Pengawas yang mencakup evaluasi terhadap:
 - a. Kecukupan pengawasan aktif oleh Pengurus dan Dewan Pengawas.
 - b. Kecukupan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Pengurus dan Dewan Pengawas.
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko yang mencakup evaluasi terhadap:
 - a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance).
 - b. Strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.
 - c. Kecukupan kebijakan, dan prosedur Manajemen Risiko.
 - d. Kecukupan penetapan limit risiko.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko yang

mencakup evaluasi terhadap:

- a. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b. Kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko.
 - c. Kecukupan kuantitas dan kualitas SDM dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh yang mencakup evaluasi terhadap:
- a. Kecukupan sistem pengendalian internal.
 - b. Kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Dana Pensiun, baik oleh fungsi yang menangani Manajemen Risiko maupun oleh fungsi yang menangani Audit Internal.

Penetapan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dikategorikan ke dalam 5 peringkat: 1.(Kuat), 2.(Agak Kuat), 3.(Cukup), 4.(Agak Lemah), 5.(Lemah). Semakin rendah penilaian KPMR mencerminkan semakin baik kondisi pengendalian internal di Dana Pensiun.

Pemetaan Risiko (Risk Mapping)

Pemetaan risiko merupakan suatu proses di mana unit kerja, fungsional organisasi, atau arus proses transaksi yang teridentifikasi dengan menetapkan dimensi risiko ke dalam pengukuran probability (kemungkinan, peluang) dan severity risiko (dampak). Pemetaan risiko dapat menggambarkan berbagai pendekatan manajemen risiko operasional untuk mengontrol penilaian terhadap aktivitas dan operasional organisasi. Proses atau siklus pemetaan risiko meliputi proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan Risiko.

Penilaian risiko (Risk Scoring)

Penilaian Risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan suatu kegiatan, proyek, atau organisasi. Proses ini melibatkan identifikasi potensi bahaya, penilaian kemungkinan dan dampaknya, dan penentuan langkah-langkah untuk mengelolanya.

GAMBAR 1: PEMETAAN DAN PENILAIAN RISIKO

PROSES IDENTIFIKASI (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)									
NO.	KODE RISIKO	OBJECTIVE [KPI]	NAMA RISIKO [KPI]	PENYEBAB	SUMBER RISIKO INTERNAL/ EKSTERNAL	RISIKO BAWAAN (INHERENT RISK)					MITIGASI / KPMR		RISIKO KOMPOSIT		
						KONTROL SAAT INI	DAMPAK	KEMUNG-KINAN	NILAI RISIKO	PERINGKAT RISIKO INHEREN	NILAI KPMR	PERINGKAT KPMR			
															a
1	RO-01	Pembayaran Manfaat Pensiun Tepat Waktu, Tepat Jumlah, dan Tepat Penerima	Kelebihan Pembayaran Manfaat Pensiun	1. Data Penerima Manfaat Pensiun tidak valid 2. Kesadaran lapor diri kurang 3. Peranan persatuan pensiunan kurang	INTERNAL 1. Database peserta tidak akurat 2. Sosialisasi kurang EKSTERNAL 1. Kurang faham kewajiban sebagai peserta 2. Koordinasi dengan persatuan pensiunan kurang	1. Verifikasi data setiap 2 tahun sekali secara manual 2. Sosialisasi dilakukan melalui portal 3. Koordinasi dengan persatuan pensiunan dilakukan insidental	3	3	9	4	SEDANG TINGGI	3	CUKUP	4	SEDANG TINGGI

Tujuan utama penilaian risiko bukan untuk menghilangkan risiko sepenuhnya, tetapi untuk **memahami** dan **mengendalikan** risiko tersebut agar berada pada tingkat yang dapat diterima. Hal ini membantu organisasi membuat keputusan yang lebih terinformasi dan mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk meminimalkan potensi kerugian. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melakukan penilaian risiko:

- 1. Identifikasi Risiko:** Tahap pertama melibatkan identifikasi semua potensi risiko yang dapat memengaruhi tujuan organisasi. Ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti brainstorming, wawancara, survei, atau analisis data historis. Penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.
- 2. Analisis Risiko:** Setelah risiko teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis setiap risiko berdasarkan dua faktor utama:
 - Kemungkinan (Likelihood):** Seberapa besar kemungkinan risiko tersebut akan terjadi?
 - Dampak (Impact):** Seberapa besar dampak negatif yang ditimbulkan jika risiko tersebut terjadi?
- 3. Evaluasi Risiko:** Setelah risiko dianalisis, mereka perlu dievaluasi berdasarkan tingkat keparahannya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan matriks risiko atau metode penilaian risiko lainnya untuk memprioritaskan risiko yang membutuhkan perhatian segera.

- 4. Perencanaan Respon Risiko:** Setelah risiko dievaluasi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi untuk mengelola risiko yang teridentifikasi. Terdapat empat strategi umum untuk menangani risiko:

Mitigasi (Mitigation): Mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak risiko.

Penghindaran (Avoidance): Menghindari aktivitas atau situasi yang menimbulkan risiko.

Penerimaan (Acceptance): Menerima risiko dan dampak potensialnya (biasanya untuk risiko berdampak rendah).

Pemindahan (Transfer): Memindahkan risiko kepada pihak ketiga (misalnya, melalui asuransi).

- 5. Pemantauan dan Tinjauan:** Penilaian risiko bukanlah proses satu kali. Penting untuk secara teratur memantau risiko yang teridentifikasi dan efektivitas strategi respons risiko. Rencana penilaian risiko perlu ditinjau dan diperbarui secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

METODE PENILAIAN RISIKO

Penilaian risiko adalah proses memahami sifat dan tingkat risiko. Proses ini melibatkan penilaian kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap tujuan bisnis suatu organisasi. Berikut adalah beberapa metode yang paling umum:

- 1. Metode Kualitatif:** Metode ini menilai

risiko berdasarkan kemungkinan dan dampaknya dengan menggunakan deskripsi kualitatif, seperti 1 (rendah), peringkat 2 (sedang rendah), peringkat 3 (sedang), peringkat 4 (sedang tinggi), dan peringkat 5 (tinggi). Metode ini mudah digunakan dan dipahami, tetapi kurang presisi.

- 2. Metode Kuantitatif:** Metode ini menggunakan data numerik untuk menilai kemungkinan dan dampak risiko. Metode ini lebih presisi daripada metode kualitatif, tetapi membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk diterapkan.

Metode penilaian risiko yang pilih akan bergantung pada kompleksitas bisnis organisasi, ketersediaan data, dan toleransi risiko.

MANFAAT PENILAIAN RISIKO

Melakukan penilaian risiko secara berkala memberikan banyak manfaat bagi individu maupun organisasi, terlepas dari ukuran atau industrinya. Berikut ini beberapa manfaat utama dari penilaian risiko:

- 1. Proaktif dalam Menghadapi Risiko:** Penilaian risiko membantu kita untuk mengidentifikasi potensi risiko **sebelum** risiko tersebut terjadi. Dengan demikian, kita dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk menghindari risiko atau meminimalkan dampaknya.
- 2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Informasi yang diperoleh

dari penilaian risiko memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi risiko dan peluang yang ada. Hal ini memungkinkan kita untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat sasaran.

3. **Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien:** Dengan mengetahui risiko mana yang paling signifikan, kita dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Fokus pada risiko yang paling mungkin terjadi dan yang berdampak besar memastikan penggunaan sumber daya yang optimal.
4. **Perlindungan Reputasi:** Mengidentifikasi dan mengelola risiko sejak dini dapat membantu melindungi reputasi organisasi dari potensi kerugian. Tindakan proaktif menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang baik dan tanggung jawab kepada stakeholders.
5. **Meningkatkan Kepercayaan dan Keyakinan:** Penilaian risiko yang terstruktur dan sistematis menunjukkan kepada stakeholders, seperti investor dan pelanggan, bahwa organisasi dikelola dengan baik dan memperhatikan potensi risiko. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap organisasi.

Penilaian risiko memegang peranan **krusial** dalam banyak aspek, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Pengambilan keputusan yang tepat membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang potensi risiko dan dampaknya.

Tanpa penilaian risiko yang memadai, individu dan organisasi rentan terhadap konsekuensi negatif yang tidak terduga. Dalam dunia bisnis, kegagalan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dapat mengakibatkan kerugian finansial, kerusakan reputasi, dan hilangnya peluang.

Sebaliknya, **penilaian risiko yang efektif** memungkinkan kita untuk:

- Membuat keputusan yang lebih terinformasi.
- Mengalokasikan sumber daya secara efisien.

GAMBAR 2: **MATRIK KOMPOSIT PENILAIAN RISIKO**

KOMPOSIT RISIKO		KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO				
		Peringkat 1 [Kuat]	Peringkat 3 [Agak Kuat]	Peringkat 3 [Cukup]	Peringkat 4 [Agak Lemah]	Peringkat 5 [Lemah]
RISIKO INHEREN	Peringkat 1 [Rendah]	1	1	2	3	3
	Peringkat 2 [Sedang Rendah]	1	2	2	3	4
	Peringkat 3 [Sedang]	2	2	3	4	4
	Peringkat 4 [Sedang Tinggi]	2	3	4	4	5
	Peringkat 5 [Tinggi]	3	3	4	5	5

PERINGKAT	DEFINISI
Peringkat 1	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemungkinan kegagalan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko sangat memadai, pengendalian internal sangat efektif, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diabaikan.
Peringkat 2	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemungkinan kegagalan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko inheren komposit tergolong sedang rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.
Peringkat 3	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemungkinan kegagalan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko inheren komposit tergolong sedang selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. b. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit cukup memadai, meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.
Peringkat 4	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemungkinan kegagalan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko inheren komposit tergolong sedang tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko secara komposit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.
Peringkat 5	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemungkinan kegagalan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko secara komposit tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

Mempersiapkan diri menghadapi potensi ancaman.
Meningkatkan peluang keberhasilan.

Dalam era yang terus berkembang dan penuh ketidakpastian, kemampuan untuk menilai dan mengelola risiko menjadi semakin penting. Dengan memahami pentingnya penilaian risiko, kita dapat mengambil langkah proaktif untuk melindungi diri dan mencapai tujuan kita

PENETAPAN TINGKAT RISIKO

Penetapan tingkat risiko ditetapkan berdasarkan penilaian atas tingkat Risiko Inheren dan KPMR dari masing-masing

jenis risiko. Matriks penetapan tingkat risiko pada dasarnya digunakan sebagai acuan indikatif untuk memetakan tingkat risiko yang dihasilkan oleh kombinasi tingkat Risiko Inheren dan tingkat KPMR berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing Risiko terhadap profil Risiko secara keseluruhan.

Sebagai penutup artikel ini, kita dapat membuat kesimpulan bahwa penilaian tingkat risiko bukan untuk menghilangkan risiko sepenuhnya, tetapi untuk **memahami** dan **mengendalikan** risiko tersebut agar berada pada tingkat yang dapat diterima. Semoga bermanfaat.

BADAN KERJASAMA DANA PENSIUN KRISTEN



Acara Badan Kerjasama Dapen Kristen di hotel Emmrick Salatiga, 25 s/d 27 September 2024 yang dibuka oleh ketua ADPI, Bpk Abdul Hadi ditemani oleh Wakil ketua ADPI Bpk Budi Sutrisno, Pembicara dari OJK Bpk Asep Suwondo melalui Link Zoom. Acara lain diisi dengan jalan-jalan naik mobil Jeep ke Gunung Telomoyo.

MUSYAWARAH ANGGOTA IKATAN DAPEN ISLAM INDONESIA



Musyawarah Anggota Ikatan Dana Pensiun Islam Indonesia (IDPII) di selenggarakan di Dana Pensiun Syariah HIK Parahyangan Bandung pada 24-25 September 2024. Musyawarah diikuti oleh 9 Dana Pensiun. Musyawarah Anggota mengambil tema: Keberlangsungan Pengelolaan Dana Pensiun: Harapan dan Tantangan. Dalam Musyawarah ini juga dilaksanakan Diskusi mengenai Pendanaan Dana Pensiun dan Implementasi Pajak di Dana Pensiun. Musyawarah yang dibuka oleh Ketua ADPI Bapak Abdul Hadi ini dimulai dengan Diskusi yang menghadirkan Bapak Wahyudi Agung Wibowo (KKA Agus Susanto) dengan materi Pendanaan Dana Pensiun Menghadapi Tantangan Masa Depan dan Bapak Hendrayana Surasantika (Kepala KPP Madya Dua Bandung) dengan Materi Implementasi Pajak di Dana Pensiun. Selain diskusi juga dilakukan pembahasan laporan pertanggung jawaban pengurus antar waktu 2022-2024 dan pemilihan ketua IDPII 2024-2028. Pemilihan yang dilakukan secara mufakat, memilih dan menunjuk sdr. Faizal Ridwan Zamzany (Direktur Utama DP UHAMKA) sebagai ketua. Ketua terpilih berharap IDPII dapat mewadahi pengembangan SDM dana pensiun dan pengembangan implementasi tata kelola dana pensiun yang baik sehingga pertumbuhan dana pensiun syariah dan dana pensiun dengan pendiri berbasis institusi islam dapat bertumbuh dengan baik.

Selamat Ulang Tahun

DANA PENSIUN YANG BERDIRI BULAN SEPTEMBER & OKTOBER

NAMA DANA PENSIUN

TANGGAL PENDIRIAN DANA PENSIUN

SEPTEMBER

1	Dana Pensiun Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia	01 September 1975
2	Dana Pensiun Universitas Surabaya	02 September 1996
3	Dana Pensiun PT Sepatu Bata	04 September 1996
4	Dana Pensiun LIA	07 September 1993
5	Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	08 September 1978
6	Dana Pensiun Bukit Asam	09 September 2002
7	Dana Pensiun Freeport Indonesia	11 September 1995
8	Dana Pensiun Universitas Islam Bandung	11 September 2000
9	Dana Pensiun Pegawai PT. Bank Sumut	12 September 1997
10	Dana Pensiun Karyawan PT PAL Indonesia	15 SEPTEMBER 1997
11	Dana Pensiun Pegawai Perum Peruri	15 September 1997
12	Dana Pensiun Krama Yudha Ratu Motor	15 September 2001
13	Dana Pensiun Satya Wacana	19 September 1983
14	Dana Pensiun Pegawai Bank BPR Jatim	22 September 2011
15	Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia	29 September 1948

OKTOBER

	Dana Pensiun Natour	01 Oktober 1997
	Dana Pensiun Kompas Gramedia	02 Oktober 1993
	Dana Pensiun BPD Jambi	13 Oktober 1993
	Dana Pensiun Bank Tabungan Negara	13 Oktober 1993
	Dana Pensiun Hotel Indonesia Internasional	14 Oktober 1988
	Dana Pensiun Pegawai BPD Jatim	17 Oktober 1977
	Dana Pensiun Samudera Indonesia Utama	21 Oktober 2020
	Dana Pensiun PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	25 Oktober 1990
	Dana Pensiun Kaltim Prima Coal	26 Oktober 1995
	Dana Pensiun Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia	31 Oktober 2018



KALENDER PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PERKUMPULAN ADPI TAHUN 2024

DIKLAT [3 HARI]

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	BIAYA (RP)
MANAJEMEN UMUM DANA Pensiun	9 - 11	20 - 22	5 - 7		14 - 16	4 - 6	9 - 11	6 - 8	10 - 12	1 - 3	5 - 7	3 - 5	5.500.000
MANAJEMEN INVESTASI DANA Pensiun	15 - 17			23 - 25				19 - 21			18 - 20		5.000.000
MANAJEMEN INVESTASI DANA Pensiun LANJUTAN		5-7				10 - 12				14 - 16			5.000.000
AKTUARIA DANA Pensiun							15 - 17						5.000.000
AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN DANA Pensiun	22 - 24						22 - 24				27 - 29		5.000.000

WORKSHOP [2 HARI]

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	BIAYA (RP)
MANAJEMEN RISIKO DANA Pensiun	16 - 17	20 - 21		23 - 24	21 - 22	19 - 20	17 - 18	21 - 22	18 - 19	16 - 17	20 - 21	18 - 19	4.000.000
PENGLOLAAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI DANA Pensiun			5 - 6							8 - 9			3.500.000
MANAJEMEN PENDANAAN DAN KEPESERTAAN DANA Pensiun		5 - 6							10 - 11				3.500.000
MANAJEMEN PENGAWASAN DANA Pensiun						5 - 6						9 - 10	3.500.000
PENYUSUNAN RENCANA BISNIS TAHUNAN DANA Pensiun					20 - 21		1 - 2						3.500.000
INTERNAL AUDIT DANA Pensiun					6 - 7							9 - 10	3.500.000

Catatan:

- (1) Biaya pendaftaran pelatihan di atas, belum termasuk PPh 23 sebesar 2% yang menjadi kewajiban Pendaftar,
- (2) Semua pelatihan dalam kalender diklat dan workshop Perkumpulan ADPI akan mendapatkan Sertifikat Pengetahuan Berkelanjutan Bidang Dana Pensiun,
- (3) Penyelenggaraan In House Training / Private Class di luar jadwal kalidik Perkumpulan ADPI akan diatur secara tersendiri, silahkan menghubungi email diklat@adpi.or.id



INFORMASI LEBIH LANJUT:

Mengenai formulir pendaftaran dan teknis pelaksanaan bisa hubungi

Contact Person: **Marissa/Nisa** : 021-2514761/62 • diklat@adpi.or.id